

**EFEKTIFITAS DISKUSI MASALAH FIKIH KELAS JURUMIYAH
DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYAH
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan**

Oleh :

Muhammad Abdul Rozak

NIM : 10410086

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Abdul Rozak

NIM : 10410086

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 09 Mei 2017

Yang menyatakan,



Muhammad Abdul Rozak

NIM. 10410086



PENGAJUAN PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp. : Satu Naskah Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Abdul Rozak

NIM : 10410086

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektifitas Diskusi Masalah Fikih Kelas Jurumiyah
di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 25 April 2017
Pembimbing,

Drs. Radino, M.Ag.

NIP. 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-100/Un.02/DT/PP.05.3/6/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

EFEKTIFITAS DISKUSI MASALAH FIKIH KELAS JURUMIYAH
DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYAH YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Abdul Rozak

NIM : 10410086

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 12 Mei 2017

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Yogyakarta, 09 JUN 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالنُّجُومَةِ وَالْأَمْوَ عِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ مُتَقِدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Khadim al Haramain asy Syarifain, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Mujamma' al Malik Fahd li Thiba'at al Mush-haf asy Syarif : Medinah, 1415 H/ 1971 M), hal. 421.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini

A ku

persembahkan

kepada

A Imamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya banyak sekali hambatan dan rintangan. Penulis mengakui dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini telah selesai merupakan benar-benar pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam selalu tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang harus diikuti dan dikenali.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang efektifitas diskusi masalah fikih kels Jurumiyah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta. Penulis sepenuhnya mengakui bahwa skripsi ini tidak bisa terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari semua pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Drs. Radino, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh keikhlasan mencurahkan segenap waktu, pikiran dan tenaganya kepada penulis.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Luqman Jamal Hasibuan selaku pendiri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta beserta keluarga.
7. KH. Na'im dan Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta beserta keluarga
8. Saudara Fahrudin, Saudara Ma'ruf, dan para ustad kelas *Jurumiyah*,
9. Semua Para Ustad (khususnya ustad Izzun Nafroni) dan semua Pengurus Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah, serta para santri kelas *Jurumiyah*.
10. Bapak dan Ibu, dan adikku tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa dan perhatiannya yang tiada berhenti.
11. Teman-teman Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta.
12. Teman-teman yang belajar bersama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan semua yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat mendoakan semoga keikhlasan, dukungan, arahan, bimbingan dan bantuan menjadi amal ibadah yang manfaat. Amin.

Yogyakarta, 09 April 2017

Penulis,



Muhammad Abdul Rozak
NIM. 10410086

ABSTRAK

Muhammad Abdul Rozak (10410086) Efektifitas diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta serta pelaksanaannya dalam penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi dan bisa memberi masukan kepada para guru Agama umumnya dan khususnya kepada para ustad kelas Jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang berusaha menganalisis relevansi penerapan diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah dengan menggunakan pendekatan deskripsi. Analisis dilakukan untuk mendapatkan temuan empiris yang dapat dideskripsikan dari proses metode pembelajaran fikih pada kegiatan diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah, menggali data secara sistematis dan mencermati fakta-fakta serta sifat populasi melalui proses mereduksinya, mendeskripsikannya, menganalisisnya menggunakan prinsip deskripsi, kemudian menyimpulkannya.

Metode diskusi pada penerapan diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah sangat menarik, sebab dengan metode tersebut para santri mengalami peningkatan semangat belajar, berfikir kritis, dan meningkatkan daya saing santri untuk mengetahui keilmuan Islam secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Bahwa penerapan diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta meliputi tiga tahap, yaitu tahap pertama, inti dan akhir. Tahap pertama, moderator memulai diskusi dengan mengucapkan salam dan memimpin doa al-fatihah secara bersama-sama, hal ini dilakukan sebagai pembukaan diskusi. Pada tahap inti, materi Fiqih yang terdapat pada teks kitab Fikih kelas Jurumiyah dipresentasikan santri yang bertugas baik makna Jawanya dan arti bahasa Indonesianya. Setelah itu moderator membacakan pertanyaan yang sudah dibuat kelompok tersebut dan sudah disepakati bersama. Kemudian moderator mempersilahkan atau menunjuk salah satu kelompok untuk memaparkan jawabannya serta reverensinya. Pada saat sesi ini setiap kelompok menjawab pertanyaan serta memberikan alasan jawaban tersebut. Kemudian moderator menyimpulkan jawaban dari semua kelompok serta salam penutup dari moderator. Selanjutnya pada tahap akhir, para ustad Pendamping dipersilahkan untuk mengarahkan, menanggapi dan membimbing dari permasalahan yang muncul dalam diskusi dari salam sampai akhir penjelasan para ustad Pendamping. Setelah itu, salah satu ustad Pendamping memimpin doa penutup. (2) Bahwa hasil penerapan diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta sangat efektif, yaitu; dengan diskusi santri memahami materi yang diajarkan, santri terlatih untuk mencari referensi, santri mampu berfikir kritis dalam memecahkan masalah, santri terdorong menjadi aktif, santri mampu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan santri mendapatkan pengalaman yang lebih luas dan lebih mendalam serta santri mengetahui hukum-hukum permasalahan fikih sehari-hari.

Kata Kunci : Efektifitas Diskusi Masalah Fikih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	19
G. Metode Pengumpulan Data	21
H. Uji Keabsahan Data	24
I. Metode Analisis Data	24
J. Sistematika Pembahasan	25
 BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL- LUQMANYAH	
A. Letak Geografis	27
B. Sejarah Berdiri	28
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	29
D. Kurikulum Pendidikan	30
E. Keadaan Pengajar.....	35
F. Keadaan Santri	37
G. Sarana dan Prasarana Fisik.....	38
H. Sarana dan Prasarana Non Fisik	42
I. Kepengurusan	42
 BAB III MASALAH FIKIH MENJADI EFEKTIF MELALUI DISKUSI DI KELAS JURUMIYAH PP. AL-LUQMANYAH	
A. Penerapan Diskusi Masalah Fikih Kelas Jurumiyah	54
B. Efektifitas Diskusi Masalah Fikih Kelas Jurumiyah.....	77

BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran-Saran	91
C. Kata Penutup	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI. Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987.

Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	ṡ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	De
ذ	zāl	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	rā'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	sīyin	Sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	ze (dengan titik di bawah)
ع	'ain	... ' ...	koma terbalik di atas

غ	'ghāin	G	Ge
ف	'fā	F	Ef
ق	'qāf	Q	Qi
ك	'kāf	K	Ka
ل	'lām	L	El
م	'mim	M	Em
ن	'nun	N	En
و	'wāu	W	We
ه	'ha	H	Ha
ء	hamzah	'...'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّة *ahmadyyah*

C. Ta' marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh: جَمَاعَةٌ ditulis *Jama'āh*

2. Bila dihadapkan ditulis t.

Contoh: نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni'matullāh*

D. Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari tiga macam yaitu vokal tunggal (minoftong), vokal rangkap (diftong), dan vokal panjang.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya adalah:

a. *Fathāh* ditulis a. Seperti contoh ضرب ditulis *daraba*

b. *Kasrah* ditulis i. Seperti contoh فهم ditulis *fahima*

c. *Dammah* ditulis u. Seperti contoh كتب ditulis *kutiba*

2. Vokal Rangkap

a. *Fathāh* + *yā'* mati ditulis ai. Seperti contoh بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

b. *Fathāh* + *wāwu* mati ditulis au. Seperti contoh قَوْل ditulis *Qoul*

3. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf. Transliterasinya adalah:

a. Fathah+alif ditulis a (dengan garis di atas). Seperti contoh ditulis jahiliyyah

b. Fathah+ya mati ditulis a (dengan garis di atas). Seperti contoh ditulis yas'a

- c. *Kasrah*+ya mati ditulis i (dengan garis di atas). Seperti contoh ditulis *majid*
- d. *Dammah*+wau mati ditulis u (dengan garis di atas). Seperti contoh ditulis *furud*

E. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أَنْتُمْ *A‘antum*

مُؤَنَّث *Mu‘annas*

F. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah contoh:

الْقُرْآن ditulis *Al-Qur‘ān*

الْقِيَاس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السَّمَاء *As-samā’*

الشَّمْس *Asy-syams*

G. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis *zawi al-furud*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

DAFTAR TABEL, BAGAN, DAN GAMBAR

Tabel 1.1	: Jadwal Kegiatan Santri di PPLQ.....	35
Tabel 1.2	: Daftar Pendidik di PPLQ.....	36
Tabel 1.3	: Jumlah Santri di PPLQ.....	38
Tabel 1.4	: Sarana dan Prasarana.....	39
Tabel 1.5	: Sarana dan Prasarana Pendukung.....	40
Tabel 1.6	: Jenis Ekstra Kulikuler	50
Tabel 1.7	: Daftar Tema Diskusi Kelas Jurumiyah.....	59
Tabel 1.8	: Hasil Prestasi Santri Putra Kelas Jurumiyah.....	85
Tabel 1.8	: Hasil Prestasi Santri Putri Kelas Jurumiyah.....	86
Bagan 2.1	: Struktur Organisasi PPLQ.....	43
Bagan 2.2	: Proses Pendidikan Ideal di PPLQ.....	53
Gambar 3.1	: Gambar kegiatan santri belajar kelompok.....	64
Gambar 3.2	: GambarUstad Pendamping mengarahkan para santri.....	65
Gambar 3.3	: Gambar kegiatan diskusi Senin malam Selasa.....	66
Gambar 3.4	: Gambar Presentator membacakan teks kitab.....	67

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Panduan Wawancara
Lampiran II	: Hasil Wawancara
Lampiran III	: Hasil Angket
Lampiran IV	: Hasil Observasi
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VIII	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran IX	: Sertifikat IKLA/TOAFL
Lampiran X	: Sertifikat TOEC/TOEFL
Lampiran XI	: Sertifikat ICT
Lampiran XII	: Sertifikat PPL 1
Lampiran XIII	: Sertifikat PPL-KKN
Lampiran XIV	: Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan termasuk bagian dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, di samping faktor-faktor lainnya yang terkait: pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Keberadaan faktor ini tidak ada artinya bila tidakdiarahkan oleh suatu tujuan. Bahwa tujuan menempati posisi yang amat penting dalam proses pendidikan sehingga materi, metode, dan alat pengajaran selalu disesuaikan dengan tujuan. Tujuan yang tidak jelas akan mengaburkan seluruh aspek tersebut.¹

Pesantren merupakan salah satu dari bentuk pendidikan Islam. Pesantren mempunyai kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lain di antaranya adalah; *pertama*, sistem pondoknya yang memungkinkan pendidik (kyai) melakukan tuntunan dan pengawasan langsung kepada para santri; *kedua*, keakraban antar santri dan kyai yang sangat kondusif bagi pemeroleh pengetahuan yang hidup; *ketiga*, kemampuan pesantren mencetak lulusan yang memiliki kemandirian; *keempat*, kesederhanaan pola hidup komunikasi pesantren.²

Pondok pesantren dalam proses pembelajaran pasti menggunakan suatu metode. Menurut pandangan Kyai Zarkasyi, Pendiri PP. Gontor, metode pembelajaran di pesantren merupakan hal yang setiap kali mengalami

¹ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga 2002), hal. 3.

² M. Dawan Rahardjo, “ Perkembangan Masyarakat dalam Perspektif Pesantren”, (ed) Muhmud Arif, *Involusi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2006), hal. 65.

perkembangan dan perubahan sesuai dengan penemuan metode yang lebih efektif dan efisien dalam mengajarkan masing-masing cabang ilmu pengetahuan. Meskipun demikian, dalam rentang waktu yang panjang pesantren secara bersamaan mempergunakan metode pengajaran yang telah lazim disebut dengan *sorogan* dan *bandongan (weton)*.³ Tetapi saat sekarang ini pondok pesantren juga semakin modern, dan juga ada pesantren yang mempergunakan metode hafalan, metode diskusi, metode tanya jawab, metode ceramah, dan metode lainnya.

Metode *wetonan* merupakan metode kuliah di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerjemahkan pelajaran. Santri menyimak *kitab kuning*⁴ (buku pelajaran) masing-masing dan mencatat jika perlu. Metode *sorogan* sedikit berbeda dengan metode *wetonan/bandongan*, di mana santri menghadap ustadz satu per satu dengan membawa kitab yang dipelajari sendiri. Kyai membacakan dan menerjemahkan kalimat demi kalimat; kemudian menerangkan maksudnya, atau kyai cukup menunjukan cara membaca yang benar, tergantung materi yang diajukan dan kemampuan santri. Adapun metode hafalan berlangsung di

³ Amin Haedari,dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), hal. 40.

⁴ *Kitab Kuning* yaitu, kitab-kitab yang membahas tentang aspek-aspek ajaran Islam dengan menggunakan metode penulisan Islam klasik. Kitab-kitab tersebut ditulis dalam bahasa Arab yang tidak diberi tanda baca. Awalnya sebab kertas pada kitab tersebut berwarna agak kuning, sehingga para santri dulu menyebut sebagai kitab kuning. Sampai sekarang ini penyebutan kitab kuning menjadi masyhur dikalangan pondok. Sebuah kitab dapat dikatakan kitab kuning jika isi dalam kitab tersebut merupakan ajaran Islam walaupun kertasnya berwarna putih.

mana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya.

Materi hafalan biasanya dalam bentuk syair atau *nadhom*.⁵

Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta merupakan salah satu pondok pesantren yang sudah dan masih menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran fikih di pondok pesantren tersebut sudah menggunakan metode diskusi yang menarik. Metode diskusi di *kelas Jurumiyah*⁶ (kelas kedua) pondok pesantren Al-Luqmaniyah sangat menarik, sebab dengan metode tersebut, para santri mengalami peningkatan semangat belajar, berpikir kritis maksudnya menemukan solusi dari setiap permasalahan sosial masyarakat atau mencari jawaban dari permasalahan jawaban masa kini yang belum digali hukumnya dari Al-Qur'an dan hadits contohnya adalah di dalam hadits itu sesuci dengan memakan batu ketika tidak ada air, kalau sekarang boleh tidak memakai tisu ketika tidak ada air? Ini merupakan masalah sosial, jawabannya diperbolehkan⁷. Serta meningkatkan daya saing santri dalam mengetahui keilmuan Islam secara mendalam.

⁵ M. Sulthan Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hal. 89.

⁶ Kelas Jurumiyah merupakan kelas pada tingkatan kedua dalam PP. Al-Luqmaniyah, sebab pondok tersebut merupakan pondok salaf yang mengutamakan atau menekankan aspek ajaran dalam kitab kuning, adapun seorang santri dapat membaca kitab kuning, sebab santri tersebut sudah mendalami dan menguasai tentang aspek ajaran *nahwu-shorof* (gramatika bahasa Arab), sehingga kelas atau tingkatan dalam jenjang pengajaran PP. Al-Luqmaniyah menamakan sebuah kelas dengan disesuaikan tingkatan atau kelas pada pelajaran kitab nahwu-nya kecuali kelas pemula atau kelas awal serta kelas terakhir atau kelas akhir. Kelas pertama disebut dengan kelas I'dady sebab kelas awal, kelas kedua disebut sebagai kelas Jurumiyah sebab ada kitab tentang nahwu yaitu kitab Aj-Jurumiyah, kelas ketiga disebut kelas 'Imrity sebab ada kitab tentang nahwu yaitu kitab Al-'Imrity, kelas ke empat disebut kelas Alfiah I dan kelas kelima disebut kelas Alfiah II sebab kitab nahwu Alfiah dalam pondok tersebut dibagi menjadi dua tingkatan, dan pada kelas yang keenam kelas yang paling akhir disebut kelas Takhtim.

⁷ Kang Santri '09, *Kang Santri Menyingkap Problematika Umat*, (Jawa Timur : Lirboyo Press, 2009), hal. 56.

Penelitian ini diharapkan sebagai langkah awal dalam mengetahui kelebihan dan kekurangan diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah. Sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam permasalahan peningkatan diskusi fikih di PP. Al-Luqmaniyah. Bentuk keefektifitasan dalam diskusi masalah fikih ialah dapat mencapai tujuan dengan baik, artinya permasalahan yang diangkat dalam diskusi dapat terpecahkan dan memberikan solusi jawaban atas persoalan yang ada secara tepat.

Berfikir kritik sebagai seorang santri yaitu dapat menerapkan dan mengaplikasikan teori fikih yang terdapat pada kitab kuning menuju pada pemahaman konteks sekarang. Misalnya di dalam kitab *Safinah* (kitab fikih yang membahas permasalahan fikih dalam kehidupan sehari-hari) terdapat ungkapan bahwa alat dalam bersuci yaitu boleh menggunakan batu. Dalam konteks sekarang menggunakan batu susah didapatkan ketika berada dalam kendaraan kereta atau pesawat terbang dan juga kurang praktis. Sehingga cara bersuci ketika dalam kendaraan kereta atau pesawat terbang diperbolehkan menggunakan tisu. Karena sifat dari tisu itu sendiri dapat disamakan dengan batu (dapat menghilangkan bekas najis). Namun yang lebih utamanya dalam bersuci yaitu dengan air.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan tertarik dalam membahas sebuah penelitian dengan judul *“Efektifitas Diskusi Masalah Fikih Kelas Jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta”*. Maksud peneliti dari tema ini adalah ingin mengetahui efektifitas diskusi masalah fikih dalam kelas Jurumiyah ini adalah

sesuai dengan tujuan pembelajaran fikih di pondok pesantren Al-Luqmaniyah yaitu santri benar dalam tata cara ibadah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta?
2. Seberapa jauh tingkat efektifitas diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah dikaitkan dengan tujuan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Mengetahui penerapan diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta.
 - b. Mengetahui seberapa jauh tingkat efektifitas diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik bagi peneliti maupun bagi semua pihak yang berkenan membacanya. Serta beberapa kegunaan lain di antaranya:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi ilmiah terhadap perkembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam yang dapat digunakan oleh guru/ustad di pesantren, serta pembaca

dalam menambah wawasan mengenai diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

- b. Bagi pesantren, dalam memberikan masukan mengenai diskusi masalah fikih, dan usaha yang dilakukan pondok tersebut dalam mengembangkan diskusi masalah fikih.
- c. Memberikan wawasan atau informasi kepada pihak lain terutama para pembaca tentang efektifitas diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Beberapa skripsi yang berkaitan atau relevan dengan tema penelitian ini, diantaranya adalah:

1. *Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Warsono, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011, yang berjudul “*Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Terarah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa kelas IV MIM Gondang Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011-2012*”. Skripsi ini bersifat kualitatif, yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran IPS dan pengaruh metode diskusi kelompok terarah dalam meningkatkan prestasi para siswa kelas IV di MIM Gondang Baki Sukoharjo. Hasil penelitian ini yaitu; metode diskusi tersebut dapat meningkatkan prestasi dari para peserta didik di kelas IV tersebut. Pada dasarnya dengan adanya metode

diskusi kelompok terarah tersebut masih belum maksimal, karena tidak cukup perubahan dalam bentuk metodenya saja, serta pendidik yang professional juga harus bisa menguasai materi dan penyampai materi yang cocok dengan situasi peserta didik, karena realitasnya kebanyakan siswa-siswi belum bisa dikategorikan mampu memahami dari manfaat metode diskusi dalam mengambil isi materi IPS dengan baik dan benar.⁸ Sedangkan penulis meneliti tentang diskusi yang bersifat efektif sehingga dapat membawa hasil pembelajaran pada proses pembelajaran masalah fikih di kelas Jurumiyah PP. Al-Luqmaniyah.

2. *Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Al-Hadi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Efektivitas Metode Sorogan dalam Pengembangan Kemampuan Qira'ah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*.⁹ Skripsi ini membahas tentang efektivitas metode sorogan terhadap kemampuan qir'ah kitab kuning santri. Dan hasil dari kegiatan penelitian ini menyebutkan bahwa penggunaan metode sorogan merupakan metode yang sangat baik, praktis dan efisien membantu santri dalam mempelajari dan memahami kitab kuning. Perbedaan dengan penelitian yang sudah penulis lakukan adalah dalam fokus masalahnya. Muhammad Al-Hadi meneliti tentang efektivitas

⁸ Warsono, "Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Terarah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa kelas IV MIM Gondang Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011-2012", *Skripsi* Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

⁹ Muhammad Al-Hadi, "Efektivitas Metode Sorogan dalam Pengembangan Kemampuan Qira'ah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

dari penerapan metode sorogan, Sedangkan penulis meneliti tentang diskusi yang bersifat efektif sehingga dapat membawa hasil pada proses pembelajaran masalah fikih di kelas Jurumiyah PP. Al-Luqmaniyah.

3. *Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Nanang Firdaus, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2012 yang berjudul “*Efektifitas Penerapan Sistem Halaqoh pada Ketrampilan Membaca (Qiro’ah) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII SMP-IT Darul Fikri Sarirogo Jawa Timur tahun ajaran 2011-2012*”.¹⁰ Skripsi ini membahas tentang efektifitas penerapan sistem metode *halaqoh* yang digunakan dalam ketrampilan membaca/*qiroah* di kelas VIII SMP-IT Darul Fikri Sarirogo Sidoharjo. Keefektifan penerapan *halaqoh* dapat dilihat ketika tujuan pembelajaran tercapai, dan materi juga dapat disampaikan dengan tepat, serta adanya sifat kondusifitas di dalam kelas. Sedangkan penulis meneliti tentang diskusi yang bersifat efektif sehingga dapat membawa hasil pembelajaran pada pembahasan masalah fikih di kelas Jurumiyah PP. Al-Luqmaniyah.

Adapun judul penelitian yang sudah diteliti ini berjudul “*Efektifitas Diskusi Masalah Fikih Kelas Jurumiyah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta*”. Meski dari tinjauan ketiga skripsi di atas berbeda dari segi isinya yaitu tentang diskusi yang bersifat efektif sehingga dapat membawa hasil tepat guna pada proses pembelajaran masalah fikih di kelas Jurumiyah Pondok

¹⁰ Nanang Firdaus, “Efektifitas Penerapan Sistem Halaqoh pada Ketrampilan Membaca (Qiro’ah) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII SMP-IT Darul Fikri Sarirogo Jawa Timur tahun ajaran 2011-2012”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Pesantren Al-Luqmaniyah. Oleh karena itu hal inilah yang menjadikan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berbeda, maka penelitian ini termasuk baru dan belum pernah diteliti.

E. Landasan Teori

1. Efektifitas

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata efektifitas adalah segala sesuatu yang dapat membawa hasil dan usaha yang dapat mencapai tujuan.¹¹ Efektifitas juga dapat diartikan adanya efek sehingga dapat membawa hasil.¹²

Jadi pada hakikatnya efektifitas yakni sebagai tingkatan keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika memenuhi kriteria, sehingga bisa membawa hasil yang baik.

Adapun beberapa aspek pembelajaran efektif, diantaranya:

- a. Guru dapat membuat persiapan mengajar yang sistematis
- b. Kegiatan belajar mengajar dapat berkualitas tinggi yang ditunjukan dengan adanya penyampaian materi oleh guru dengan sistematis, dan menggunakan berbagai variasi di dalam penyampaian, baik berupa media, metode, suara ataupun gerak
- c. Waktu saat proses belajar mengajar berlangsung digunakan dengan efektif

¹¹ Tim Ganesco Sains Bandung, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Cet. Ke-1, hal. 226 .

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 219.

- d. Motivasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa dalam keadaan cukup besar atau tinggi
- e. Hubungan interaktif antara siswa dan guru dalam kelas cukup baik atau bagus sehingga setiap terjadi kesulitan belajar dapat diatasi dengan segera¹³

Sedangkan dalam pembelajaran efektif terdapat prinsip-prinsip umum dan khusus yang dapat diperhatikan, yaitu:

a. Prinsip Umum

- 1) Berorientasi pada tujuan : semua bentuk aktifitas guru dan siswa seharusnya diupayakan mencapai tujuan yang sudah ditentukan
- 2) Aktifitas : strategi dalam pembelajaran dapat mendorong aktifitas siswa
- 3) Individualitas : usaha mengembangkan setiap siswa dapat merubah perilaku siswa tersebut
- 4) Integritas : mengajar sudah dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa¹⁴

b. Prinsip Khusus

- 1) Interaktif : mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga sebagai proses mengatur lingkungan perangsang siswa dalam belajar

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 55.

¹⁴ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal 22-26.

- 2) Inspiratif : proses yang dapat memungkinkan siswa mencoba dan melakukan sesuatu
- 3) Menyenangkan : semua potensi dapat berkembang jika para siswa terbebas dari rasa takut dan tegang. Maka perlu diusahakan supaya proses pembelajaran adalah proses yang menyenangkan
- 4) Menantang : proses pembelajaran merupakan proses yang menantang siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir, yaitu merangsang otak dalam bekerja dengan maksimal
- 5) Memberikan motivasi : aspek yang penting dalam membelajari siswa. Tanpa adanya motivasi, maka tidak mungkin para siswa memiliki kemampuan dalam belajar
- 6) Pertimbangan memilih strategi pembelajaran : penentuan strategi pembelajaran terletak pada rumusan/tujuan pengajaran secara jelas & tepat. Strategi yang efisien tidak selalu menjadi strategi yang efektif, karena efisien bisa menjadi pemborosan jika tujuan akhir tidak dapat tercapai¹⁵

2. Metode Diskusi

Metode yang berasal dari kata Yunani “Metha” dan “Hodos”. Metha yang diartikan melalui atau melewati. Sedangkan hodos berarti jalan atau cara. Gabungan dari dua kata di atas, yang dimaksud dengan metode yaitu jalan atau cara yang harus dilalui dalam mencapai tujuan

¹⁵ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal 22-26.

tertentu.¹⁶ Selain itu metode juga digunakan sebagai teknik yang dilakukan peserta didik dalam menguasai materi tertentu pada proses pencarian ilmu pengetahuan. Jadi, jika metode ini dikaitkan dalam pendidikan Islam dapat berarti metode sebagai jalan menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat pada pribadi obyek sasaran yaitu pribadi Islam.

Pengertian diskusi secara umum adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan masalah tertentu (*problem solving*).¹⁷

Diskusi juga merupakan suatu percakapan ilmiah oleh beberapa kelompok saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.¹⁸

Diskusi juga dapat disebut dengan metode yang diartikan sebagai segala proses interaksi dari dua orang atau lebih, saling tukar informasi, pendapat, pengalaman, atau pemecahan masalah secara formal/lisan dengan maksud yang diharapkan¹⁹. Suatu metode pengajaran yang sering

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasinya Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2004), hal. 131.

¹⁷ Armai Arif, *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 145.

¹⁸ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 129.

¹⁹ Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar dalam Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), hal. 106.

digunakan ialah diskusi yang terdapat sifat demokratis, para siswa mendapat kesempatan dalam mengembangkan pikiran/ide-ide mereka.²⁰

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan obyektif. Metode diskusi dimaksudkan dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya dalam memecahkan suatu masalah yang berhubungan dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya.²¹

Moedjiono dan Moh. Dimiyati mengemukakan metode diskusi digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan tertentu, secara terperinci, adalah:

- a. Mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi menafsirkan, dan menyimpulkan pada diri siswa
- b. Mengembangkan sikap positif terhadap sekolah, para guru, dan bidang studi yang dipelajari
- c. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan konsep diri (*self-concepts*) yang lebih positif
- d. Meningkatkan keberhasilan siswa dalam menemukan pendapat
- e. Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial²²

Pendapat yang lain bahwa Tujuan penggunaan metode diskusi ialah:

²⁰ Popham, W. James, dan Eva, *Teknik Mengajar secara Sistematis*, terj. Amirul Hadi, dkk, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 84.

²¹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, (Jakarta: Logos, 1997), hal. 104.

²² Moedijiono, dan Moh. Dimiyanti, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdikbud, 1991), hal. 51.

- a. Melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan
- b. Melatih dan membentuk kestabilan sosial-emosional
- c. Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif
- d. Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat
- e. Menggambarkan sikap terhadap isu-isu kontroversial
- f. Melatih peserta didik berani berpendapat tentang suatu masalah²³

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan metode diskusi itu dalam pengembangan pikiran kritis, tujuan-tujuan kognitif tingkat tinggi, sikap demokratis, dan pengembangan sosialemosional serta pengembangan kreativitas.

Bahwa setiap masing-masing metode mempunyai kebaikan dan kelemahan.²⁴ Metode diskusi memiliki kelemahan, seperti yang diungkapkan oleh Roestiyah. Kelemahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang. Dalam mengatasi hal ini instruktur harus menguasai benar-benar

²³ Mulyani Sumantri & Johar Permana, *Strategi Belajar Pembelajaran*, (Bandung: CV. Maulana, 2001), hal. 124.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hal. 62.

permasalahannya, dan mampu mengarahkan pembicaraan, sehingga bisa membatasi waktu yang diperlukan

- b. Dalam diskusi menghendaki pembuktian logis, yang tidak terlepas dari fakta-fakta dan tidak merupakan jawaban yang hanya dugaan atau coba-coba saja. Maka pada siswa dituntut kemampuan berpikir ilmiah, hal itu tergantung pada kematangan, pengalaman dan pengetahuan siswa
- c. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar
- d. Peserta mendapat informasi yang terbatas
- e. Mungkin dikuasai orang-orang yang suka berbicara
- f. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal²⁵

Dari berbagai pendapat diatas menjelaskan bahwa metode diskusi mempunyai kelebihan/keunggulan sebagai berikut :

- a. Memberikan kesempatan dalam berpendapat
- b. Suatu pendekatan yang bersifat demokratis
- c. Mendukung rasa kebersamaan
- d. Menambah beberapa pandangan
- e. Menjadikan rasa kepemimpinan²⁶

3. Fikih

Fikih secara bahasa merupakan bentuk masdar dari kata *faqih*, yang artinya hampir sama dengan *al-'ilmu* (pengetahuan), dan *al-fahmu*

²⁵ Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 6.

²⁶ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 105.

(pemahaman), sehingga secara etimologi fikih adalah pengetahuan atau pemahaman yang mendalam terhadap sesuatu.²⁷

Ilmu dalam mengetahui hukum-hukum syara' yang terdapat pada perbuatan anggota, diambil dari dalil-dalilnya yang *tafsili* (detail/terperinci)²⁸. Fikih juga merupakan produk/hasil kesepakatan dari *ijtihadi* yang telah dilakukan para ulama. Proses tersebut bisa diketahui melalui konsep ilmu Ushul Fikih.

Fikih merupakan sebuah rujukan seorang *qodhi* dalam mengambil suatu keputusan, atau seorang mufti dalam memberikan suatu fatwa., dan rujukan setiap mukallaf dalam mengetahui sebuah hukum syariat setiap tindakan dan ucapannya. Karena hukum syariat/dasar peraturan itu sebuah tindakan dan ucapan manusia diterapkan. Hal tersebut juga dimaksudkan dalam memberikan batasan bagi *mukallaf* terhadap sesuatu yang diharamkan atau diwajibkan.²⁹

Sumber adanya fikih berasal dari penafsiran para ulama terhadap syara' yang berupa al-qur'an ataupun hadits. Dari segi fungsinya, tujuan fikih ditetapkan dalam merincikan atau mendetailkan ajaran-ajaran syariat, yang berupa amaliyah baik ibadah maupun muamalah pada kehidupan yang nyata dalam tataran praksis.

²⁷ Ali Shodiq, *Fiqh Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Beranda Publishing, 2002), hal. 15.

²⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal. 12.

²⁹ Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, terj. Masdar Helmy, (Bandung: Gema Risalah Press, 1997), hal. 21-22.

4. Diskusi Masalah Fikih

Diskusi sangat penting diterapkan dalam membahas masalah fikih. Sebab fikih sering mengandung perbedaan pendapat dari para ulama, sehingga fikih lebih mudah dipahami dengan cara mengadakan diskusi masalah tersebut.

Para ahli pendidikan Islam sangat mendukung adanya diskusi, salah satunya ialah M. Jawwad Ridla mengutip pendapat At-Thusi yang itu :

“Penuntut ilmu memerlukan diskusi dan berdialog-diskursif. Seharusnya dia mempunyai keinsafan (ketulusan mengakui kekurangan dirinya) dan kesediaan dalam menyadari, sehingga dapat mengendalikan diri dan tidak emosional tinggi. Sebab, diskusi dan dialog-diskursif pada dasarnya adalah musyawarah, musyawarah sangat memerlukan hal tersebut”.³⁰

5. Kelas Jurumiyah

Kelas Jurumiyah merupakan tingkat kelas kedua di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah. Kelas tersebut dinamai kelas Jurumiyah, sebab ada salah satu kitab yang dalam kelas tersebut diajarkan yaitu kitab *Jurumiyah* (Kitab dalam permasalahan bidang *nahwu*). Sehingga kelas tersebut dinamai sebagai kelas Jurumiyah.

³⁰ Muhammad Jawwad Ridla, *Tiga Aliran Utama Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002), hal. 209.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yakni suatu penelitian yang terjun langsung ke lapangan dalam mengumpulkan datanya, misalnya suatu organisasi tertentu, suatu lembaga pendidikan yang formal ataupun non formal serta dalam suatu lingkungan masyarakat.³¹

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³² Sehingga penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari beberapa orang dan perilaku yang dapat diamati/diobservasi.³³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif lapangan, dengan maksud dalam menjelaskan

³¹ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 6.

³³ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal. 7.

fenomena/karakteristik individu, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat.

Penelitian deskripsi ini, berusaha memberikan secara sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu yang bertitik tolak terhadap paradigma fenomenologi yang mempunyai obyektifitas tertentu, bagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian.³⁴

Dengan penerapan pendekatan ini diharapkan beberapa temuan empiris yang dapat dideskripsikan terutama hal-hal yang berkaitan dengan diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta tersebut.

3. Subyek Penelitian

Subyek yang ada dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga tidak memperhatikan kemampuan generalisasinya. Dengan tujuan merincikan dengan khusus yang terjadi dalam konteks yang menarik. Sehingga suatu informasi yang dapat digali, dan menjadi suatu dasar rancangan dan teori yang muncul.³⁵

Teknik yang penulis gunakan dalam menentukan subjek penelitian pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini berkaitan dengan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diinginkan penulis.

³⁴ Asmadi Alsas, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 31.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*,....., hal. 224.

Sehingga mempermudah penulis dalam mendapatkan informasi yang diteliti.³⁶ Berdasarkan beberapa kriteria yang telah penulis tentukan orang-orang yang menjadi subyek (informan) dalam penelitian ini, adalah; *pertama*. Ustad fikih kelas Jurumiyah bernama Saudara Fahrudin, *kedua*. Ustad Pendamping diskusi kelas Jurumiyah yaitu Ustad Ma'ruf Hidayat dan Ustad Ahmad Nur Yasin, *ketiga*. Santri kelas Jurumiyah PP.Al-Luqmaniyah santri putra berjumlah 23 dan santri putri berjumlah 19.

G. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh keterangan yang lebih mendalam, jelas, dan kongkret maka digunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.³⁷ Observasi ini juga digunakan dalam menyaksikan dan memperhatikan secara akurat, mencatat kejadian/fenomena yang terjadi, serta mempertimbangkan hubungan antar aspek-aspek dalam kejadian/fenomena tersebut.³⁸

Alasan dilaksanakannya metode ini, bahwa sesuatu yang dikatakan orang sering kali berbeda jauh dengan sesuatu yang orang itu lakukan.³⁹

³⁶ *Ibid.*, hal. 217.

³⁷ W.Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal. 116.

³⁸ E. Kristi Peorwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi/ LPSP3 UI, 1998), hal. 62.

³⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 138.

Penyaksian peristiwa-peristiwa tersebut dapat dengan melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian ditulis seobyektif mungkin. Metode ini juga digunakan dalam mendapatkan data yang sudah diamati secara langsung tentang diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Adapun metode observasi yang penulis gunakan penulis adalah observasi parsitipatis karena peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sehingga penulis dapat mengamati secara langsung tentang diskusi masalah fikih yang terjadi pada kelas Jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴⁰ Adapun dokumen dalam penelitian ini adalah rekaman peristiwa percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan diperlukan interpretasi yang berhubungan dengan konteks rekaman kejadian tersebut.⁴¹

Adapun hasil penelitian metode ini menjadikan data yang dikumpulkan melalui catatan hasil observasi, catatan santri, wawancara,

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 202.

⁴¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian....*, hal, 142-143.

dan data gambaran umum sejarah awal berdiri dan berkembangnya PP. Al-Luqmaniyah Yogyakarta

3. Wawancara/Interview

Wawancara merupakan metode pengumpulan data penelitian yang memberi kesempatan interaksi satu-persatu antara peneliti (pengumpul data) dengan individu yang sedang diteliti.⁴² Wawancara juga merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dijawab secara lisan pula.⁴³

Model wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu suatu wawancara dimana pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan dalam wawancara tetapi tidak harus disebutkan secara berurutan. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya.⁴⁴

Model ini digunakan dalam mendapatkan informasi dari ustadz yang membimbing pembelajaran fikih, ustadz yang mendampingi diskusi, dan santri di PP.Al-Luqmaniyah tentang sejarah berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren, cara diskusi masalah fikih dan pelaksanaannya, materi fikih yang diajarkan, pengembangan diskusi masalah fikih, dan tujuan yang mau dicapai.

⁴² Abbas Tashakkori dkk, *Mixed Methodologi: Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 168.

⁴³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), cet. 5, hal. 165.

⁴⁴ Basrowi dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 128.

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dapat menggunakan teknik memeriksa keabsahan data. Peneliti ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁴⁵ Selain data itu hanya digunakan sebagai pengecek atau pembanding terhadap data itu. Sehingga metode triangulasi digunakan dalam peneliti yaitu pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya.

Dengan hal itu, peneliti dapat melakukannya dengan cara :

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan-pertanyaan
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode dalam pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan⁴⁶

I. Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan cara analisis *deskriptif-analitik* dalam menganalisis data yang didapat. *Deskriptif* artinya menggambarkan sesuai dengan sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau dalam menentukan penyebaran suatu kejadian atau dalam menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu kejadian lain dalam masyarakat.⁴⁷

Adapun *analitik* atau analisis merupakan cara atau jalan ilmiah dengan mengadakan pemerincian pada obyek yang diteliti, dengan cara memilih

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*,....., hal. 330.

⁴⁶ *Ibid...*, hal. 332.

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 72.

antara suatu pengertian satu dengan pengertian yang lain, hanya sekedar memperoleh kejelasan mengenai obyek tersebut.⁴⁸ Langkah-langkahnya ialah: reduksi data, penyajian data, analisis data, dan mengambil suatu kesimpulan.

Penelitian kualitatif pola yang digunakan dalam mengambil suatu kesimpulan adalah dengan menggunakan pola pikir induktif. Induktif ialah suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta yang khusus, kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum.⁴⁹ Sehingga peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis lebih dalam tentang efektifitas diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta.

J. Sistematika Pembahasan

Dalam memperjelas dan mempermudah proses penulisan karya ilmiah ini dan supaya yang diteliti dapat dianalisis secara sistematis, maka penulis membagi pembahasan penelitian menjadi empat bab yaitu :

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, metode pengumpulan data, uji keabsahan data, metode analisis data, dan sistematika pembahasan. Dengan demikian dapat mengarahkan dan mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, yaitu Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang terdiri dari letak

⁴⁸ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 1996), hal. 48.

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2002) Jilid I, hal. 42.

geografis, sejarah dan perkembangannya, kurikulum, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan ustad dan santri, serta sarana dan prasarana.

Bab ketiga, berisi tentang prinsip-prinsip penerapan diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah, deskripsi penerapan diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah, dan analisis tingkat keefektifitasannya terhadap diskusi masalah fikih dalam kelas Jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta.

Bab keempat, berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dari kata penutup. Kesimpulan ditarik dari uraian-uraian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, berkenaan dengan pokok permasalahan. Sedangkan saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dan dipaparkan oleh penulis dari BAB I, BAB II, dan BAB III, maka kesimpulan dapat diambil sebagai berikut;

1. Penerapan diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta terbagi menjadi tiga bagian. Bagian awal sebagai pembukaan, moderator mengawali diskusi dengan salam dan mengajak membaca Al-Fatihah secara bersama. Pada bagian inti, presentator membacakan teks kitab, membacakan terjemah bahasa Indonesia jika ada, selanjutnya sesi pertanyaan dan jawab pertanyaan dari semua kelompok, diskusi atau debat mengenai jawaban dari kelompok serta kesimpulan dari moderator, lalu salam dari moderator. Selanjutnya bagian akhir ustad pendamping dipersilahkan untuk mengarahkan dan menyimpulkan akhir permasalahan dari diskusi yang terjadi. Kemudian ustad pendamping menutup diskusi dengan salam dan doa bersama.
2. Efektifitas diskusi di kelas Jurumiyyah, yaitu adanya proses diskusi yang baik dan beberapa tahapan dalam proses diskusi. Diantaranya, pembukaan diskusi oleh santri yang bertugas sebagai presentator, ada kelompok yang mengajukan pertanyaan, sanggahan, dan jawaban atas pertanyaan yang

ada oleh kelompok lain. Dengan adanya keefektifan diskusi di kelas Jurumiyyah ini terdapat beberapa point penting, antara lain:

- a. Melalui diskusi santri dapat meningkatkan ketrampilan santri dalam memecahkan masalah, misalnya: ada sebuah kasus dalam berjama'ah, ketika imam lupa tidak melakukan tasyahud awal dan sudah berdiri. Lalu apa yang dilakukan oleh makmum yang berada di belakangnya?, ada salah seorang santri menjawab, mengikuti imam itu lebih wajib. Karena mengikuti imam di dalam shalat hukumnya wajib, sedangkan tasyahud awal hukumnya sunah.
- b. Melalui diskusi santri akan mengalami pembelajaran yang detail, dapat dicontohkan, ketika berdiskusi masalah fikih, seorang santri tidak cukup membaca hanya satu sumber, mereka lebih mencari sumber lain yang keterangannya lebih lengkap, karena setiap ulama' memiliki pandangan yang berbeda.
- c. Melalui diskusi santri terdorong untuk aktif dalam pembelajaran, aktif di sini dapat diartikan sebagai upaya untuk dapat memberikan solusi dan pemecahan masalah terkait materi yang di diskusikan. Misalkan, terdapat permasalahan baru yang sebelumnya ia belum menemukan hal itu. Dari permasalahan itu, ia terdorong melakukan eksplorasi pikirannya untuk mencurahkan sejumlah jawaban yang menjawab permasalahan tersebut.
- d. Santri mampu berfikir kritis dalam memecahkan masalah fikih, misalkan, ada sebuah permasalahan yang menarik untuk dibahas.

Secara otomatis seorang santri di dalam benaknya mulai berpikir. Bagaimana menjawab soal dan solusi apa yang ia tawarkan, hal inilah yang mendorong seorang santri untuk lebih produktif dalam mengembangkan pengetahuannya dan lebih kritis tidak apatis.

- e. Menciptakan hubungan yang baik dalam menyelesaikan tugas kelompok dengan kerjasama, hal inilah yang mendorong santri untuk selalu menciptakan iklim belajar yang benar-benar membangun kerjasama yang baik diantara kelompoknya. Misalkan, satu kelompok diberikan tugas untuk presentasi diskusi masalah tayamum, ketua dari kelompok tersebut membagi tugas, masing-masing anggota untuk mencari sumber lain yang berkaitan dengan materi yang akan di diskusikan. Yang lain mencari ibarah (ungkapan) yang mendukung jawaban atas pertanyaan yang ada.
- f. Santri dapat berinisiatif belajar mandiri dalam mencari referensi, seperti yang telah peneliti paparkan di atas. Seorang santri mampu mencari sumber-sumber referensi yang relevan dengan permasalahan yang ada. Tidak hanya mencari di kitab-kitab klasik/ turats saja, tetapi juga mencari sumber online yang pastinya jelas ada referensinya. Selain itu juga memanfaatkan sumber lain, misalnya, kitab-kitab yang ada di maktabah syamilah. Sebuah aplikasi yang terdapat ribuan kitab yang dapat di akses dengan mudah.
- g. Dengan diskusi santri dapat menambah wawasan yang luas. Karena dengan diskusi, seorang santri secara tidak langsung akan selalu

berproses dan berpikir mengolah materi diskusi di dalam pikirannya dan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata untuk diutarakan pada saat diskusi. Hal inilah dapat menambah wawasan santri untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan keilmuannya.

- h. Dengan diskusi santri mengetahui hukum-hukum permasalahan fikih sehari-hari. Hal positif yang didapatkan seorang santri adalah mendapat jawaban atas apa-apa yang di diskusikan. Secara langsung ia dapat mengetahui hukum-hukum fikih sehari-hari yang sebelumnya ia belum mengetahuinya. Diskusi membuat santri lebih paham dan mengerti permasalahan yang mereka hadapi dalam kesehariannya. Lebih-lebih ketika ia sudah pulang ke tempat asal mereka.

B. Saran-Saran

Saran-saran yang perlu penulis ungkapkan, tidak lain untuk memberikan masukan dengan harapan pembelajaran fikih yang melalui diskusi tersebut dapat berhasil dengan lebih baik.

Adapun saran-saran penulis yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Ustad
 - a. Sebaiknya diskusi masalah fikih harus tetap dilanjutkan untuk melestarikan metode pembelajaran
 - b. Sebaiknya pelaksanaan diskusi perlu ditertibkan sehingga dapat meningkatkan kualitas dan pemahaman santri

2. Santri

- a. Seharusnya santri semangat aktif dan disiplin mematuhi aturan pondok
- b. Seharusnya santri bersungguh-sungguh meningkatkan belajar

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, Alloh SWT yang telah memberikan segala karunia-Nya bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis dengan lancar dan baik. Dengan demikian penulis mengakui bahwa manusia mempunyai sifat lupa dan salah, sehingga apabila dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini kemungkinan masih terdapat kekurangan yang terjadi. Penulis menerima kritik dan saran yang bersifat mendukung lebih baik dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap dari penulisan dan penyusunan skripsi ini semoga bermanfaat dan bermakna dari para pembaca, khususnya bagi para kalangan santri, ustad, pengurus pondok pesantren, dan semua kalangan pembaca.
Amin Ya Robbal ‘Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, Asmadi, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Al-Hadi, Muhammad, “Efektivitas Metode Sorogan dalam Pengembangan Kemampuan Qira’ah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2006.
- Arif, Armai, *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arif, Muhmud, *Involusi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IDEA Press, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: CV. Rajawali, 1988.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Basrowi, dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Daradjat, Zakiyah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dokumen yang dikutip dari Profil Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah
- Dokumen yang dikutip dari Kepengurusan PP. Al-Luqmaniyah
- Dokumen yang dikutip dari Dewan Pendidikan PP. Al-Luqmaniyah
- Dokumen yang dikutip dari Program Kerja Pengurus PP. Al-Luqmaniyah
- Dokumen yang dikutip dari Bidang Ekstra PP. Al-Luqmaniyah
- Firdaus, Nanang, “Efektifitasi Penerapan Sistem Halaqoh pada Ketrampilan Membaca (Qiro’ah) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII SMP-IT Darul Fikri Sarirogo Jawa Timur tahun ajaran 2011-2012”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.

- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2002.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Haedari, Amin, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD PRESS, 2004.
- Hasil wawancara dengan ustad Fikih kelas Jurumiyah yang bernama Ustad Fahrudin.
- Hasil wawancara dengan ustad Pendamping yaitu ustad Ma'ruf
- Hasil wawancara dengan santri putra kelas Jurumiyah yang bernama saudara Arifin
- Hasil wawancara dengan santri putra kelas Jurumiyah yang bernama saudara Habibi
- Kang Santri '09, *Kang Santri Menyingkap Problematika Umat*, Jawa Timur : Lirboyo Press, 2009
- Khalaf, Abdul Wahab, *Ilmu Ushul Fiqih*, penerjemah Masdar Helmy, Bandung: Gema Risalah Press, 1997.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasinya Kurikulum 2004*, Bandung: PT Rosda Karya, 2004
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, 2005.
- Masyhud, M. Sulthan, dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2003.
- Moedijiono, dan Moh. Dimyanti, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Depdikbud, 1991.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007
- Muhammad Al-Hadi, *"Efektivitas Metode Sorogan dalam Pengembangan Kemampuan Qira'ah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta,"* Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2006.
- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nanang Firdaus, “Efektifitas Penerapan Sistem Halaqoh pada Ketrampilan Membaca (*Qiro'ah*) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII SMP-IT Darul Fikri Sarirogo Jawa Timur tahun ajaran 2011-2012,” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta: Logos, 1997.
- Observasi tata letak geografis Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah, tanggal 22 Oktober 2016.
- Peorwandari, E. Kristi, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi/ LPSP3 UI, 1998.
- Popham, W. James, dan Eva, *Teknik Mengajar secara Sistematis*, penerjemah Amirul Hadi, dkk, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Qomar, Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Ridla, Muhammad Jawwad, *Tiga Aliran Utama Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Rahardjo, M. Dawan, *Perkembangan Masyarakat dalam Perspektif Pesantren*, (editor) Muhmud Arif, *Involusi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IDEA Press, 2006.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Shodiq, Ali, *Fiqh Ushul Fiqih*, Yogyakarta: Beranda Publishing, 2002.
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam SKS*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Subroto, B. Suryo, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Sucipto, dan Rafli Kosasih, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta : Raja Grafindo persada, 1996.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005.
- Sumantri, Mulyani, & Johar Permana, *Strategi Belajar Pembelajaran*, Bandung: CV. Maulana, 2001.
- Sunaryo, *Stategi Belajar Mengajar dalam Ilmu Pengetahuan Sosia*, Jakarta: Depdikbud, 1989.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Tashakkori, Abbas, dkk, *Mixed Methodologi: Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Tim Ganesco Sains Bandung, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Gitamedia Press, 2006.
- Warsono, “*Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Terarah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa kelas IV MIM Gondang Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011-2012*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

LAMPIRAN I

PANDUAN WAWANCARA

A. Daftar pertanyaan buat Ustad Fikih

1. Apakah latar belakang adanya diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?
2. Apakah tujuan diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?
3. Apa saja materi diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?
4. Apa saja kelebihan/manfaat diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?
5. Menurut anda, apakah sudah efektif diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah?
6. Bagaimana dengan hasil para santri kelas Jurumiyah?
7. Bagaimana kondisi para santri kelas Jurumiyah?
8. Bagaimana penerapan diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?
9. Apa kendala/kekurangan dari diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?

B. Daftar pertanyaan buat Ustad Pendamping

1. Bagaimana proses atau penerapan diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?
2. Apa kelebihan/manfaat diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?
3. Apa kekurangan/kendala diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?
4. Menurut anda dari pembahasannya, apakah diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah itu efektif?

C. Daftar pertanyaan buat Santri Kelas Jurumiyah

1. Model Pertama
 - a. Bagaimana hasil belajar anda setelah mengikuti diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah?
 - b. Apa manfaat/kelebihan dari metode diskusi masalah fikih yang dilaksanakan di kelas Jurumiyah?
 - c. Apa kekurangan/kendala dari diskusi masalah fikih yang dilaksanakan di kelas Jurumiyah?
2. Model Kedua
 - a. Apa manfaat dari diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?
 - b. Apa kendala dari diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?

LAMPIRAN II

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal: Senin/23 Januari 2017

Jam : 16.15 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah Ustad Fahrudin, salah satu ustad Fikih kelas Jurumiyah.

Peneliti bertanya:

Apakah latarbelakang adanya diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Latar belakangnya adalah kurang pemahaman santri ketika hanya belajar di kelas saja. Maka perlu adanya diskusi lebih lanjut agar pemahamannya lebih lengkap.

Interpretasi:

Dari jawaban ustad tersebut, latar belakang dari diadakannya diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah yakni untuk meningkatkan pemahaman para santri agar lebih mendalam dan sempurna.

Kesimpulan:

Jadi latar belakang adanya diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah dikarenakan para santri kurang begitu memahami dalil-dalil dalam kitab-kitab fikih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 2
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal: Senin/23 Januari 2017
Jam : 16.15 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah Ustad Fahrudin, salah satu ustad Fikih kelas Jurumiyah.

Peneliti bertanya:

Apakah tujuan diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Ya seperti tadi, tujuannya agar pemahaman santri lebih mantap lebih tinggi ketika adanya metode pembelajaran diskusi. Karena di diskusi mereka akan banyak menemukan praktek-praktek atau aplikasi-aplikasi bersama, yang kiranya bisa meningkatnya pemahaman para santri.

Interpretasi:

Dari jawaban ustad tersebut, tujuan dari penerapan diskusi masalah fikih yaitu agar para santri dapat mengetahui praktek-praktek/aplikasi-aplikasi dari pemahaman dari kitab fikih tersebut.

Kesimpulan:

Jadi tujuan diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah adalah dapat mengetahui praktek-praktek dari fikih, dan meningkatkan pemahaman para santri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 3
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal: Senin/23 Januari 2017
Jam : 16.15 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah Ustad Fahrudin, salah satu ustad Fikih kelas Jurumiyah.

Peneliti bertanya:

Apa saja materi diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Materinya biasanya itu kitab *Safinatun Najah*, tetapi yang dibahas terkadang seringnya *nahwu-shorof*, karena itu ilmu alat, selain itu juga ditambah dengan pemahaman mengenai fikihnya. Jadi tiga hal itu biasanya tiga materi itu.

Interpretasi:

Materinya adalah fasal-fasal dalam kitab *Safinatun Najah*, dan pembahasan dari *nahwu-shorof* tersebut. Serta pemahaman mengenai praktek-praktek fikih tersebut.

Kesimpulan:

Materi pembelajaran kitab fikih (*Safinatun Najah*) yang diajarkan, ditambah pembahasan *nahwu-shorof* dan prakteknya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 4
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal: Senin/23 Januari 2017
Jam : 16.15 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah Ustad Fahrudin, salah satu ustad Fikih kelas Jurumiyah.

Peneliti bertanya:

Apa saja kelebihan/manfaat diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Kelebihannya banyak, santri-santri bisa berfikir kritis, santri-santri bisa memahami teks lebih baik lebih paham lebih tinggi, santri-santri juga bisa terlatih bisa membuat pertanyaan, bisa terlatih menjawab pertanyaan dan memahami jalannya diskusi.

Interpretasi:

Manfaat/Kelebihan dari para santri kelas Jurumiyah yaitu; bisa berfikir kritis, bisa memahami teks, bisa membuat pertanyaan, bisa menjawab pertanyaan, bisa berlatih, dan bisa memahami alur jalannya diskusi.

Kesimpulan:

Dengan diskusi masalah fikih, para santri dapat aktif untuk berfikir memecahkan masalah, dapat memahami suatu teks, dapat membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan, dan dapat meningkatkan lebih baik.

Catatan Lapangan 5
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal: Senin/23 Januari 2017
Jam : 16.15 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah Ustad Fahrudin, salah satu ustad Fikih kelas Jurumiyah.

Peneliti bertanya:

Menurut anda, apakah sudah efektif diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Masih sangat vluktuatif, karena terkadang saya liat juga naik turun, saya liat banyak mereka-mereka disiplin dan kadang tidak disiplin, semangat dan kadang tidak semangat, aktif dan kadang pasif. Jadi sampai sekarang masih diusahakan.

Interpretasi:

Menurut penulis, diskusi masalah fikih akan sangat efektif apabila Ustad Pendamping dapat menguasai pembahasan, dapat membangkitkan semangat, dan dapat meningkatkan keaktifan diskusi tersebut.

Kesimpulan:

Menurut ustad tersebut, tentang diskusi masalah fikih sudah efektif tetapi agar menjadi sangat efektif perlu adanya bimbingan dan peningkatan para santri agar lebih semangat, disiplin, dan aktif.

Catatan Lapangan 6
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal: Senin/23 Januari 2017
Jam : 16.15 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah Ustad Fahrudin, salah satu ustad Fikih kelas Jurumiyah.

Peneliti bertanya:

Bagaimana dengan hasil para santri kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Hasilnya sangat bagus, saya liat beberapa mereka sudah banyak memulai pertanyaan yang mendasar mengenai i'rob, mengenai pemahaman, mengenai pertanyaan-pertanyaan praktek sudah banyak dipertanyakan ketika diskusi. banyak hal-lah.

Interpretasi:

Dengan diadakannya diskusi masalah fikih, santri dapat bertanya, menjawab, dan dapat memahami masalah fikih tersebut.

Kesimpulan:

Denga adanya diskusi masalah fikih, hasil belajar santri lebih memahami mendalam tentang praktek-praktek masalah fikih dari pada ceramah saja.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 7
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal: Senin/23 Januari 2017
Jam : 16.15 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah Ustad Fahrudin, salah satu ustad Fikih kelas Jurumiyah.

Peneliti bertanya:

Bagaimana kondisi para santri kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Kondisinya seperti tadi, kondisinya masih vluktuatif/berubah-berubah, kadang tambah disiplin yang seharusnya datang 16.30, ada yang datangnya jam 16.30, kadang kurang disiplin yang seharusnya datang 16.30, kadang datangnya jam 16.50, kadangnya jam 16.55, sehingga diskusi tidak berjalan dengan baik karena waktu kurang digunakan dengan rapi, sehingga diskusi terkesan datang dan pergi saja.

Interpretasi:

Menurut penulis, kondisi santri ketika berlangsung jalannya diskusi masalah fikih perlu adanya kedisiplinan yang tegas dari ustad pendamping.

Kesimpulan:

Kondisi santri masih vluktuatif, karena kesibukan masing-masing yang berbeda. Sehingga perlu ketegasan kehadiran dari ustad pendamping.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 8
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal: Senin/23 Januari 2017
Jam : 16.15 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah Ustad Fahrudin, salah satu ustad Fikih kelas Jurumiyah.

Peneliti bertanya:

Bagaimana penerapan diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Penerapan/prakteknya begini, *Mas.Pertama*ada salah satu kelompok yang presentasi, dibacakan makroknnya.Kemudian dibaca i'robnya, dibaca dengan makna gundulnya. Kemudiandisampaikan terjemahan indonesianya.Setelahitu dibuka pertanyaan kepada hadirin di kelas, dari situ-lah mereka dipersilahkan bertanya-tanya mengenai i'robnya, mengenai pemahamannya, juga mengenai praktek-praktek sosial atau praktek-praktek kehidupan yang terkait dengan tema yang dibaca si qori.

Interpretasi:

Dari penjelasan ustad tersebut, penerapan diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah sudah memenuhi syarat sebagai diskusi. Karena terdapa pembukaan, inti kegiatan diskusi atau tanya jawab, dan penutup.

Kesimpulan:

Jadi intinya, penerapan diskusi diawali dengan kegiatan awal/pendahuluan, kemudian kegiatan inti yaitu; pembacaan teks, murod *nahwu-shorof*-nya, penjelasan dari terjemah materi, lalu sesi tanya jawab, dan diakhiri dengan doa penutup.

Catatan Lapangan 9
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal: Senin/23 Januari 2017
Jam : 16.15 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah Ustad Fahrudin, salah satu ustad Fikih kelas Jurumiyah.

Peneliti bertanya:

Apa kendala/kekurangan dari diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Seperti tadi yang saya sampaikan kendalanya pertama yang paling dominan paling signifikan adalah santri kurang disiplin. Harusnya 16.30 sudah di kelas, jam 16.55 baru datang. Sehingga diskusi hanya sekitar 30 s/d 35 menit saja, belum lagi memulai diskusi, belum lagi nanti ada gojek-gojeikan di kelas, jadi terpotong, terpotong, terpotong. Yang paling dominan paling signifikan sepanjang saya amati adalah kurang disiplin. Yang kedua seringkali santri kadang juga semangatnya vluktuatif artinya naik- turun, kadang yang penting datang diam/pasif, ada juga mereka yang aktif. Jadi yang jelas masih vluktuatif dan masih diusahakan sampai sekarang, *Mas*.

Interpretasi:

Kendala di dalam diskusi masalah fikih adalah kurang disiplin dan aktif/semangat, sehingga perlu peringatan agar berjalan lebih tertib dan lebih maksimal.

Kesimpulan:

Diskusi berjalan kurang terkontrol, sebab santri terkadang kurang disiplin dan kurang aktif dalam kegiatan tersebut.

Catatan Lapangan 10
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa/24 Januari 2017
Jam : 17.00 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah Ustad Ma'ruf Hidayat, salah satu ustad Pendamping kelas Jurumiyah.

Peneliti bertanya:

Bagaimana proses atau penerapan diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Ngeh, yang pertama jadi pendamping dan santri terlebih dahulu masuk kelas bersama-sama kemudian dibuka dengan moderator dibuka dengan bacaan doa basmalah kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang sudah disiapkan dari kemarin sebelumnya, yang dituliskan pada masing-masing kelompok untuk disebarluaskan, kemudian di carikan reverensi ataupun jawaban sesuai yang tertera dalam soal tersebut. Jadi sebelum santri dan pendamping masuk sudah ada jawab dan reverensi yang akan disampaikan ataupun dibahas kemudian dikelas, jadi sudah ada persiapan sebelumnya. Adapun untuk pelaksanaannya diawali moderator mengawali diskusi kemudian dilemparkan kepada masing-masing kelompok baik (kelompok pertama kedua dan seterusnya), jawabannya seperti apa dan reverensi dari mana disampaikan, kemudian ketika tidak ada kesepakatan bersama nanti bisa didiskusikan kembali disampaikan ibarohnya. Setelah terjadi perdebatan dan di carikan reverensi yang lebih kuat, sehingga didapatkan kesimpulan dari moderator/kesimpulan sementara. Dilanjutkan dari ustad Pendamping Diskusi menyampaikan ibarohnya ataupun pendapatnya mengenai apa yang menjadi permasalahan soal tersebut. Setelah itu ditutup dengan bacaan doa.

Interpretasi:

Penerapan diskusi kelas Jurumiyah sudah memenuhi syarat, ada kegiatan awal, inti, dan akhir.

Kesimpulan:

Jadi kegiatan awal diskusi doa pembuka, kemudian kegiatan inti pembacaan teks, murod *nahwu shorof*-nya, penjelasan dari isi teks, sesi tanya jawab, kesimpulan, dan kegiatan akhir doa penutup.

Catatan Lapangan 11
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa/24 Januari 2017
Jam : 17.00 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah Ustad Ma'ruf Hidayat, salah satu ustad Pendamping kelas Jurumiyah.

Peneliti bertanya:

Apakelebihan/manfaat diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Yang pertama tentu saja untuk masalah referensi ataupun literatur kitabnya sudah dipersiapkan sebelumnya dari kitab *Safinatun Najah*. Walaupun belajarnya safinah tetapi ketika tidak ada disafinah mereka mencari, minimal menanyakan kakak kelas nanti dicarikan referensi dari kitab-kitab yang lebih tinggi lagi dari kitab *Fathul Qorib*, *Fathul Mu'in* dan sebagainya. jadi istilahnya tidak mengarang tidak asal bicara ada bukti dan kitabnya yang tertera dalam kitab. Kemudian dari diskusi kelas tersendiri dibagi perkelompok, minimal perkelompok itu menyampaikan pendapatnya dan ibarohnya jadi tidak ada namanya terlalu monoton itu saja yang bertanya dan itu saja yang menjawab. jadi ada suatu perwakilan perkelompok itu untuk menyampaikan pendapatnya antara putra dan putri dibagi untuk yang bicara apakah sepakat atau tidak dan sebagainya jadi intinya sudah lumayan bagus.

Interpretasi:

Manfaatnya adalah reverensi yang sudah dipersiapkan, diskusi kelas tersebut sudah bagus sebab ada perwakilan kelompok-kelompok untuk menyampaikan pendapatnya.

Kesimpulan:

Jadi para santri sudah semangat untuk belajar, diskusi sudah berjalan bagus, dan menjadikan kerja sama kelompok.

Catatan Lapangan 12
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa/24 Januari 2017
Jam : 17.00 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah Ustad Ma'ruf Hidayat, salah satu ustad Pendamping kelas Jurumiyah.

Peneliti bertanya:

Apa kekurangan/kendala diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Tentu saja ketika ada kelebihan pasti ada kekurangan. Salah satunya adalah untuk yang berbicara itu, hanya orang-orang yang istilahnya tahu jawaban perkelompok itu tidak. Yang pertama untuk diskusi kelompok itu sangat sulit sekali karena tidak mungkin dengan kesibukannya masing-masing selalu berkumpul walaupun istilahnya bisa disempatkan untuk berkumpul tapi untuk yang diskusi ini sangat sulit sekali, mungkin saja bisa perkamar atau perkelompok itu sangat sibuk, karena mereka juga banyak tugas, banyak tugas, dan banyak tugas. Itu mungkin salah satunya. Untuk berkumpul kelompok itu sangat sulit sekali. Dan dikelasnya itu untuk satu kelompok itu tidak berkumpul jadi istilahnya satu tidak saling menopang.

Interpretasi:

Kendalanya dari penjelasan di atas adalah kurangnya berkumpul kelompok, sebab anggota kelompok banyak yang mempunyai kegiatan lain.

Kesimpulan:

Jadi kendala yang terjadi yaitu; kekompakan untuk berkumpul sulit sehingga kebersamaan kelompok kurang begitu kuat.

Catatan Lapangan 13
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa/24 Januari 2017
Jam : 17.00 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah Ustad Ma'ruf Hidayat, salah satu ustad Pendamping kelas Jurumiyah.

Peneliti bertanya:

Menurut andadari pembahasannya, apakah diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah itu efektif?

Responden menjawab:

Insya Alloh sangat efektif, karena permasalahan-permasalahan yang dibahas adalah masalah fikih keseharian dari mulai bersuci sholat thaharoh dan sebagainya itu berkembang dan berjalan karena memang adanya permasalahan keseharian di santri maupun di masyarakat. Jadi untuk keilmuan sendiri *Insya Alloh* ketika akan ditanyain masyarakat tentang masalah seperti ini walaupun di kitab itu tidak persis sekali tetapi untuk hal teknisnya *Insya Alloh* sudah bisa dipahami dengan baik oleh para santri.

Interpretasi:

Menurut Ustad Pendamping Diskusi, ternyata dilihat dari pembahasannya diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah sudah sangat efektif, sebab yang dibahas dalam diskusi merupakan masalah fikih yang terjadi dalam masyarakat dan keseharian.

Kesimpulan:

Pemahaman atau keilmuan yang diperoleh dari diskusi tersebut dapat menjadi bekal para santri saat/untuk terjun di masyarakat.

Catatan Lapangan 14
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa/24 Januari 2017
Jam : 06.15 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah salah satu santri kelas Jurumiyah yang bernama Habibi.

Peneliti bertanya:

Bagaimana hasil belajar anda setelah mengikuti diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Ya. Hasil pembelajaran diskusi di kelas Jurumiyah yaitu ; *Pertama*, kita harus memecahkan masalah pertama yang berkaitan dengan soal-soal. *Kedua*, harus mencari nas-nas atau perkataan-perkataan ulama dalam kitab-kitab yang berbahasa arab. *Nah* disitu kita akan menemukan berbagai macam kata-kata dalam kitab itu yang berbeda-beda, menjadikan manfaatnya kosa kata dalam bahasa arab itu lebih banyak. *Trus* lagi, hasil belajarnya juga kita bisa mengetahui hukum-hukum apa saja yang berkaitan dengan soal tersebut.

Interpretasi:

Dengan diskusi, santri menjadi berfikir kritis, mengetahui nas-nas atau teks-teks dari kitab, mengetahui hukum-hukum fikih, dan menambah kosa kata bahasa arab.

Kesimpulan:

Diskusi masalah fikih tersebut sangat mendorong santri untuk mengetahui lebih dalam tentang masalah fikih keseharian dan masyarakat yang terjadi.

Catatan Lapangan 15
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa/24 Januari 2017
Jam : 06.15 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah salah satu santri kelas Jurumiyah yang bernama Habibi.

Peneliti bertanya:

Apa manfaat/kelebihan dari metode diskusi masalah fikih yang dilaksanakan di kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Manfaatnya kita harus berfikir kritis terhadap soal tersebut dan juga kepekaan kita terhadap soal tersebut.

Interpretasi:

Kelebihan dari diskusi masalah fikih adalah meningkatkan berfikir kritis dari berbagai macam pandangan terhadap masalah tersebut.

Kesimpulan:

Para santri senang dengan diskusi tersebut, sebab wawasan santri bertambah baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 16
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa/24 Januari 2017
Jam : 06.15 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah salah satu santri kelas Jurumiyah yang bernama Habibi.

Peneliti bertanya:

Apa kekurangan/kendala dari diskusi masalah fikih yang dilaksanakan di kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Kendala, kita yang masih jurumiyah berarti kita harus mengorek-orek kitab-kitab yang lebih mendalam tentang masalah-masalah dalam diskusi, biasanya dalam Jurumiyah kitab fikihnya Safinah. *Nah*, apa namanya, *entar* yang menjadi sumber kitab usulan dari Safinah *tok* tidak ada yang dari kitab lain, hanya orang-orang tertentu yang bisa dari kitab lain, Ya paling tentu kita mencari ibarohnya, yang paling penting itu dalam diskusi ibarohnya, nanti atau kalau mencari *ibarah* yang paling *gampang* dari google biasanya itu menjadi kendala, pertama *ibarah*, kedua kalau aku sendiri untuk mengungkapkan *ibarah* malu harus dipaksa *dikit* mungkin untuk mengungkapkan *ibarah* tersebut, kadang juga *ibarah* itu dipakai orang lain kita setuju setuju saja dan juga sulitnya mencari *ibarah*.

Interpretasi:

Kendala yang ada menurut dia, santri harus mengorek-orek kitab yang lain untuk dijadikan *ibarah*/sumber teks dalam kitab, malu untuk mengungkapkan *ibarah*-nya, dan atau *ibarah* tersebut sudah disampaikan oleh santri lain.

Kesimpulan:

Menurut dia, kendalanya mengorek-orek kitab, malu mengungkapkan *ibarah*-nya, sehingga santri lain mendahului untuk mengungkapkan *ibarah* tersebut..

Catatan Lapangan 17
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa/24 Januari 2017
Jam : 15.45 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah salah satu santri kelas Jurumiyah yang bernama Arifin.

Peneliti bertanya:

Apa manfaat dari diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Kalau menurut saya itu manfaat diskusi masalah fikih itu bagus ya. Tapi kan, kalau menurut saya sendiri itu, manfaatnya belum/ada tapi sedikit, misalnya tentang *kaya* tadi malam tentang bab puasa ya itu “Bagaimana niatnya”. Tadi malam ada pertanyaan bagaimana kalau seseorang niat puasa, tapi itu *entar* siang atau sore atau jam berapa itu ada nait untuk batal, untuk membatalkan puasanya? *Nah* itu bagaimana sah atau tidak. *Lah* tadi malam *malah* tidak ada yang serius *kaya gitu loh*. *Ya jane* sudah ada manfaatnya tapi masih sedikit belum banyak *kaya gitu*.

Interpretasi:

Menurut santri tersebut, manfaat diskusi belum maksimal, sebab kondisi kelas kurang terkontrol.

Kesimpulan:

Kesimpulan, manfaat diskusi dapat lebih maksimal, jika Ustad Pendamping perlu mengontrol dan mengingatkan para santri apabila sudah tidak fokus dalam diskusi tersebut.

Catatan Lapangan 18
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa/24 Januari 2017
Jam : 15.45 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah salah satu santri kelas Jurumiyah yang bernama Arifin.

Peneliti bertanya:

Apa kendala dari diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Sangat banyak sekali, kalau menurut saya, rata-rata saya dan *kanca-kanca* santri *udah* pada mahasiswa semua tapi *kok* diskusi juga *udah* mulai dari kelas *I'dday* sekarang kelas *Jurumiyah* tapi *kok* belum ada kemajuan *blas*. Karena *umpamane* diskusi *kaya gitu anak-anake* dibelakang *gak* ada yang cari referensi *apa* cari apa, *malah* sehari-hari cuma *hpenan aja*, cuma apa ya *gitu*. jadi *udah* *malah* sampai kelas sudah *jatahnya* diskusi (diskusi kelompok saat hari sabtu sore atau ahad sore) *malah padangobrol-ngobrol* sendiri sama teman-teman kelompok. *Kan haruse* *udah* di kelas sudah mengemukakan pendapat *gitu* yang sudah dibelakang didiskusikan masing-masing kelompok. Karena dibelakang *gak* pada kumpul, saat diskusi ya *udah* dikelas *gak* jadi.

Interpretasi:

Diskusi yang dilakukan saat hari sabtu sore atau ahad sore tersebut banyak kendalanya, para santri kurang semangat dalam mencari referensi, kurang kebersamaan antar anggota kelompok, dan sering bermain hp atau belum bisa menggunakan hp secara benar.

Kesimpulan:

Diskusi tersebut perlu bimbingan dan arahan yang tepat, agar berkelompok dapat kerjasama, dan meningkatkan semangat mencari referensi.

LAMPIRAN III

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/04 Februari 2017

Jam : 16.30-17.15 WIB

Deskripsi Data :

Penulis pada hari ini masuk lagi ke kelas tempat kegiatan diskusi kelas Jurumiyah. Diskusi sore merupakan kegiatan yang rutin dilakukan pada hari Sabtu untuk kegiatan diskusi berkelompok. Sehingga tiap kelompok berkumpul untuk belajar bersama dan persiapan diskusi. Adapun proses pembelajaran yaitu dengan kegiatan awal tiap kelompok yang dipimpin oleh ketua kelompok atau yang mewakili sebagai moderator untuk membuka dengan doa al-fatihah.

Kemudian antara anggota kelompok diberi kesempatan untuk melakukan kerja sama pada pertemuan hari ini baik membahas teks kitab sebagai persiapan senin malam selasa, atau menambal kitab yang masih kosong maknanya, dan atau menambah hafalan sendiri-sendiri. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk memilih kegiatan mereka sendiri asalkan mereka bertanggung jawab untuk belajar. Sehingga santri akan santai untuk mengatur kegiatan mereka di kelas D ini asalkan berkumpul menggerombol dengan kelompoknya dan belajar.

Setelah setiap kelompok membuka dengan salam dan do'a. Lalu kegiatan inti yaitu setiap kelompok melakukan aktifitas tentang pembahasan sebagai persiapan diskusi senin malam selasa, aktifitas menambal kitab-kitab yang kosong dari anggota kelompoknya, atau aktifitas menambah hafalannya serta santri juga dapat bertanya pada ustad pendamping dari masalah pemaknaan teks kitab agar mendapat jawaban atau penyelesaian dari ustad pendamping yang hadir. Kegiatan semua itu juga dapat dilakukan dengan senang dan santai dalam belajar dari jam 16.30 sampai 17.15 WIB jam pelajaran selesai. Hari Sabtu merupakan kegiatan mereka untuk belajar di kelas D baik belajar bersama teman sekelompok, atau belajar sendiri dalam perkumpulan kelompok tersebut. Tiap-tiap kelompok berbeda-beda dalam mengisi waktu. Sehingga suasana kelas menjadi hidup dan penuh kegiatan.

Setelah menunjukan pukul 17.10 WIB kegiatan diskusi kelompok diakhiri. Kemudian kegiatan akhir yang dipimpin ustad pendamping untuk menambahkan penjelasan jika perlukan dan atau ustad memimpin doa penutup untuk mengakhiri kegiatan diskusi pada kali ini. Lalu ustad pendamping dan para santri putra dapat meninggalkan ruang kelas D tersebut. Kegiatan diskusi Sabtu dan Ahad sore hanya dilakukan di kelas D untuk semua santri putra kelas Jurumiyah, dan untuk santri putri dilakukan di Ruang Aula.

Kesimpulan:

Diskusi dimulai dengan salam, dan do'a sebagai pembukaan. Lalu diskusi atau belajar bersama pada tiap-tiap kelompok sebagai inti kegiatan. Kemudian ditutup dengan kegiatan kesimpulan atau tambahan penjelasan jika diperlukan dan do'a penutup yang dipimpin oleh ustad Pendamping.



Catatan Lapangan 20
Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Ahad/05 Februari 2017
Jam : 16.30-17.15 WIB

Deskripsi Data :

Penulis pada hari ini masuk lagi ke kelas tempat kegiatan diskusi kelas Jurumiyah. Diskusi sore merupakan kegiatan yang rutin dilakukan pada hari Ahad untuk kegiatan diskusi berkelompok. Sehingga tiap kelompok berkumpul untuk belajar bersama dan persiapan diskusi. Adapun proses pembelajaran yaitu dengan kegiatan awal tiap kelompok yang dipimpin oleh ketua kelompok atau yang mewakili sebagai moderator untuk membuka dengan doa al-fatihah.

Setelah setiap kelompok membuka dengan salam dan do'a. Lalu kegiatan inti yaitu setiap kelompok melakukan aktifitas tentang pembahasan sebagai persiapan diskusi senin malam selasa, aktifitas menambal kitab-kitab yang kosong dari anggota kelompoknya, atau aktifitas menambah hafalannya serta santri juga dapat bertanya pada ustad pendamping dari masalah pemaknaan teks kitab agar mendapat jawaban atau penyelesaian dari ustad pendamping yang hadir. Padapertemuan hari ini baik membahas teks kitab sebagai persiapan Senin Malam Selasa, atau menambal kitab yang masih kosong maknanya, dan atau menambah hafalan sendiri-sendiri. Kelompok 1, 2, 5, dan 6 hari ini melakukan menambal kitab yang kosong maknanya. kelompok 3, dan 4 ada yang hafalan dan ada yang mencari jawaban untuk persiapan diskusi Senin Malam Selasa.

Kegiatan semua itu juga dapat dilakukan dengan serius, senang, dan santai dalam belajar dari jam 16.30 sampai 17.15 WIB jam pelajaran selesai. Diskusi pada Ahad sore ini merupakan kegiatan mereka untuk belajar di kelas D baik belajar bersama teman sekelompok, atau belajar sendiri dalam perkumpulan kelompok tersebut.

Saat pukul 17.10 WIB kegiatan diskusi kelompok diakhiri. Kemudian kegiatan akhir yang dipimpin ustad pendamping untuk menambahkan penjelasan jika perlukan dan atau ustad memimpin doa penutup untuk mengakhiri kegiatan diskusi pada kali ini.

Kesimpulan:

Kegiatan diskusi dimulai dengan salam masing-masing ketua sebagai moderator atau yang mewakilinya, dan membaca do'a sebagai pembukaan. Lalu diskusi atau belajar bersama pada tiap-tiap kelompok sebagai inti kegiatan. Kemudian ustad Pendamping menutup dengan kegiatan informasi, atau tambahan penjelasan jika diperlukan dan do'a penutup.

Catatan Lapangan 21
Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Senin Malam Selasa/13 Februari 2017
Jam : 16.30-17.15 WIB

Deskripsi Data :

Penulis pada hari ini dapat mengikuti kegiatan diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah. Pada pertemuan kali ini membahas tentang **bab niat**. Moderator memulai diskusi memberi salam dan pembukaan. Moderator mengucapkan “*Assalamu’alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh. Alhamdulillah Robbil ‘Alamin Washsholatu wassalamu ‘alai sayyidina wamaulana Muhammadin wa’ala alihi washhabihijma’in*”. Kemudian membuka kegiatan diskusi dengan membaca doa surat al-fatihah “sebelum acara diskusi kali ini berjalan mari kita buka dulu dengan hadiah surat Al-Fatihah kepada Kanjeng Nabi SAW, para guru kita, dan khususnya pengarang kitab semoga kita mendapat barokahnya”.

Kemudian pengenalan anggota diskusi dari kelompok tersebut yang dilakukan oleh moderator “saya Habibi bertugas sebagai moderator, teman-teman saya ada *kang* Zaeni, ada *kang* Ulumuddin, dan ada *kang* Nurul Huda sebagai presentator kali ini. Zaeni nanti yang akan membacakan teks kitab dan makna jawanya, Ulumuddin yang nanti akan menjelaskan tentang *nahwu shorof*-nya, dan Nurul Huda yang akan menterjemahkan bahasa Indonesia-nya”.

Sesudah dibuka oleh moderator dengan salam dan doa, kemudian moderator memberikan kesempatan pada presentator untuk membacakan teks berserta makna jawanya. Setelah selesai membacakan teks dan makna jawanya presentator mengembalikan waktunya kepada moderator. Kemudian moderator memberikan ucapan terima kasih kepada presentator yang sudah membacakan teks dan makna jawanya. Sesudah itu moderator mempersilahkan waktu kepada presentator yang lain untuk menjelaskan tentang *nahwu shorof* yang terdapat dalam teks kitab. Sesudah presentator membacakan dari sudut pandang *nahwu shorof*, lalu mengembalikan waktu pada moderator.

Seterusnya moderator mengucapkan terima kasih lagi dan memberikan kesempatan pada presentator yang lain lagi untuk menjelaskan penjelasan bahasa Indonesia dari teks kitab tersebut. Sebab tidak semua santri bisa menjelaskan terjemahan bahasa Indonesia dari teks kitab. Juga ada santri yang masih belum bisa memahami maksud dari teks kitab tersebut. Maka presentator membacakan terjemahan bahasa Indonesia agar dapat belajar semakin ahli menjelaskan bahasa Indonesia dari teks kitab dan santri menjadi bisa memahami maksud teks kitab tersebut.

Kemudian presentator mengembalikan waktu kepada moderator. Sang moderator mengucapkan terima kasih kembali kepada presentator tersebut. Lalu moderator membacakan pertanyaan/soal yang sudah disepakati sebelumnya. Pertanyaan tersebut sebagai berikut; “Ada seorang

santri yang berpuasa *qodho'* Romadhon *bareng* puasa senin kamis. Dan puasa senin kamis *dibarengkan* dengan puasa Arofah. Kemudian ia juga menggabungkan *qodho'* sholat shubuh dengan sholat dhuha. Dan menggabungkan sholat *tahiyatul* masjid dengan sholat *qobliyah*.

1. Bagaimana hukum menggabungkan beberapa niat dalam satu puasa?
2. Bagaimana hukum menggabungkan beberapa niat sholat dalam satu sholat?"

Kemudian moderator mempersilahkan kelompok tertentu untuk menjelaskan dan memaparkan hasil diskusi kelompoknya. "Kelompok mana dulu yang mau memaparkan pendapatnya. Saya persilahkan". Setelah sekitar 1 menit tidak ada kelompok yang mau memulai pemaparan pendapatnya, maka moderator menunjuk kelompok 1 putra "Jika tidak ada yang mau mengawali saya tunjuk kelompok satu untuk memulai hasil pendapat kelompoknya". Pertama moderator memberikan pada kelompok 1 putra "silahkan dari kelompok satu putra untuk memaparkan hasil diskusinya". Salah satu anggota kelompok 1 putra memaparkan jawabannya, kali ini santri yang bernama Oki Dwi menjelaskan sebagai berikut; "Berdasarkan kitab *Syarh Safinatun-Najah* halaman 59. Dalam kitab tersebut disebutkan yang bahwa hukum itu dicegah (tidak diperbolehkan) mengumpulkan dua sholat *maqsudah* dalam satu waktu, tetapi diperbolehkan jika niat sholat yang dikumpulkan tersebut adalah sholat *ghoiru maqsudah*."

Dari kelompok 1 putra hanya memaparkan jawaban seperti di atas tersebut. Lalu moderator mengucapkan terima kasih pada kelompok satu terutama saudara Oki "terima kasih *kang* Oki". Kemudian moderator memberikan kesempatan pada kelompok lainnya. Dan moderator memberikan kali ini memberikan kesempatan pada kelompok 8 putri "silahkan dari kelompok delapan putri". Salah satu anggota kelompok 8 putri memaparkan jawabannya. Kali ini saudara Zahro yang memaparkan sebagai berikut; "Boleh bila sholat yang digabung adalah sunnah dengan sunnah. Contoh, apabila menggabung sholat qobliyah dan tahiyatul masjid, maka cukup diniati sholat qobliyah saja, sholat tahiyatul masjidnya akan mengikuti asalkan memenuhi syarat."

"Terima kasih *mba* Zahro" kata moderator sebagai ucapan terima kasih untuk kelompok 8 putri. Moderator lalu memberikan kesempatan pada kelompok yang lain. Kesempatan ini moderator memberikan pada kelompok 2 putra "silahkan kelompok 2 putra untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya". Saudara Ilham Shohib mengungkapkan hasil pendapat kelompoknya yaitu: "Dalam Kitab *Faroidul Bahiyah Qowaid* ke-9 yaitu;

إذا اجتمع امران من جنس واحد, ولم يختلف مقصودهما دخل احدهما في الآخر غالباً

Lafadz *اجتمع* yang artinya adalah berkumpul, ini berkumpul secara otomatis. Diantara yang masuk dalam qoidah tersebut ialah: Apabila ada seseorang ke masjid untuk sholat fardhu (atau sholat lain), maka sholat tahiyatul masjid sudah otomatis masuk (dengan syarat

tertentu).”Moderator mengucapkan pada saudara Ilham Shohib “matur nuwun *kang* Ilham Shohib yang telah memaparkan ibarohnya”. Kemudian moderator memberikan kepada kelompok yang lain. Kemudian kelompok 5 putra untuk memaparkan jawabannya “silahkan dari kelompok 5 putra” ungkapan dari moderator. Kemudian Saudara Himawan mengungkapkan “Boleh Karena keduanya tidak bisa *dita’yin*, itu saja”. Moderator mengucapkan terima kasih “ matur nuwun *kang* Himawan”. Kemudian kelompok 4 putri yang diwakili oleh saudara Naila untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya “silahkan *mba* Naila”. Saudara Naila memaparkan yaitu: “Hampir sama dengan kelompoknya *kang* Ilham Shohib yaitu berdasarkan kitab Faroidul Bahiyah, Qowaid ke-9 yang berbunyi:

إذا اجتمع امران من جنس واحد، ولم يختلف مقصودهما دخل احدهما في الآخر غالباً

*Apabila duaperkara yang Sejenis dan maksud (tujuannya), tidak berbeda berkumpul jadi satu maka secara umum salah satunya masuk kepada yang lain.*Jadi, sebagaimana kelompok 1 putra, boleh jika sholat yang dilakukan adalah sholat yang sejenis (sunnah dengan sunnah)”.

Kemudian moderator mengucapkan terima kasih pada Saudari Naila “matur nuwun *mba* Naila”. Lalu moderator memberikan waktu pada Saudari Rahma sebagai perwakilan kelompok 2 putri mengungkapkan dengan berkata “Boleh, ketika sholat yang digabung tersebut berada dalam satu waktu”. Moderator berkata; “matur nuwun *mba* Rahma”. Kemudian moderator memberikan pada kelompok yang lainnya lagi “dari kelompok lain silahkan untuk memaparkan jawabannya”. Diskusi berjalan baik tetapi ada anggota kelompok tertentu yang masih berdiskusi, sehingga suasana kelas tidak dikuasai moderator. sekitar 5 menit menunggu ternyata tidak ada yang mengangkat jari telunjuk dari kelompok lain atau tidak ada tambahan. Jadi dari kelompok lain tersebut tidak memberikan jawaban dan atau sudah menyetujui jawaban dari kelompok lain yang sudah diungkapkan. Dari kelompok 3, 4, dan 6 putra mengikuti kelompok lain saja belum ada keputusan bersama. Untuk kelompok 1, 3, 5, 6, dan 7 putri, terdiam hanya mengikuti dan sebagian mendengarkan diskusi yang berjalan.Moderator menyimpulkan dari pemaparan dan jawaban kelompok tersebut dari soal pertanyaan tersebut. Akhirnya moderator menyimpulkan jawaban pertanyaan yang sudah didiskusikan tersebut yaitu :

- a. Bagaimana hukum menggabungkan beberapa niat dalam satu puasa?
- b. Bagaimana hukum menggabungkan beberapa niat sholat dalam satu sholat?

Jawaban:“Tidak Boleh” dari kelompok 1 Putra berdasarkan kitab Syarh Safinatun-Najah halaman 59. Dan kelompok 4 putri berdasarkan kitab Faroidul Bahiyah, Qowaid ke-9.Dan jawaban: “Boleh” dari kelompok 8 putri dengan ungkapan boleh bila sholat yang digabung adalah sunnah dengan sunnah. Dari kelompok 2 putra berdasarkan Kitab Faroidul Bahiyah Qowaid ke-9 dengan penjelasan yang berbeda dari kelompok 4 putri. Dari kelompok 2 putri dengan ungkapan boleh jika sholat yang

digabung dalam satu waktu. Dari kelompok 5 putra dengan ungkapan boleh sebab sholat sunah tidak wajib *menta'yin niat*. Kemudian moderator menutup dan meminta maaf apabila dalam memimpin diskusi banyak kesalahan dengan ungkapan “Demikian saya sebagai moderator karena waktu juga terbatas dan sudah mau habis, apabila banyak kesalahan dan kekurangan dalam memimpin jalannya diskusi, dari saya dan kelompok kami meminta maaf pada teman-teman semua. Selanjutnya kesimpulan akhir saya serahkan semua pada ustad pendamping. Dari saya *Wassalamungalaikum Wr. Wb.* kepada ustad Pendamping dipersilahkan secukupnya”.

Ustad pendamping setelah dipersilahkan untuk memberikan kesimpulan akhir oleh moderator. Maka ustad pendamping memberikan salam dulu sebelum menjawab atau menambahi jawaban dari pertanyaan soal tersebut. Ustad Ma'ruf berkata; “*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Langsung saja! Dari pemaparan beberapa kelompok tadi sudah bagus, seperti tadi santri kelompok putra Ilham Shohib sudah membacakan ibarohnya, menjadikan lebih kuat dalam memberi jawaban pertanyaan diskusi malam *iki*. Dari pertanyaan tadi yaitu:

1. Bagaimana hukum menggabungkan beberapa niat dalam satu puasa?
2. Bagaimana hukum menggabungkan beberapa niat sholat dalam satu sholat?

Serta jawaban dari beberapa kelompok sudah bagus, tetapi kelompok lain yang belum memaparkan pendapatnya besok harus ditingkatkan untuk mencari jawaban dan kerja sama kelompok ditingkatkan agar berpendapat. Saya menambahkan sedikit jawaban, yang saya ketahuai dalam penjelasan bahasa Indonesia yaitu menggabungkan niat beberapa puasa, seperti puasa Arafah dan Senin-Kamis hukumnya adalah boleh. Keduanya pun mendapatkan pahala. Hal tersebut disampaikan Sebagaimana dikemukakan oleh Imam Al-Kurdi. Bahkan oleh Imam Al-Banzi, puasa sunnah seperti hari Asyura, jika diniati puasa lain seperti puasa qadha' Ramadhon tanpa meniatkan puasa Asyura, tetap akan mendapatkan pahala keduanya. Adapun puasa 6 hari pada bulan syawal, jika digabung dengan puasa qodho' Romadhon, menurut Imam Romli juga akan mendapatkan pahala keduanya. Namun menurut Abu Makhromah, tidak akan mendapatkan pahala dari keduanya, bahkan tidak sah. **(Kitab I'anah Juz 2, halaman 252 dan juz 1 halaman 153)**. Silahkan dicek dalam kitab tersebut mungkin hanya itu saja dari saya. Mari kita tutup diskusi malam ini dengan doa penutup (surat Al-'Ashr, dan doa penutup majlis) dan “*Billahittaufiq walhidayah wal'afwu minkum. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*”.

Selesai sudah kegiatan diskusi senin malam selasa ustad pendamping keluar dari kelas, santri putri dan putra dapat pulang ke kamar atau melakukan aktifitas lainnya jika tidak ada informasi dari pengurus kelas.

Kesimpulan:

Moderator memulai kegiatan diskusi dengan mengucapkan salam dan membaca Al-Fatihah bersama. Moderator mempersilahkan presentator untuk membacakan teks beserta makna jawanya. Setelah selesai presentator mengembalikan waktunya kepada moderator. Presentator yang kedua dipersilahkan oleh moderator untuk menjelaskan terjemahnya dalam bahasa Indonesia. Setelah penjelasan presentator kedua selesai, lalu mengembalikan waktu pada moderator. Kemudian moderator membacakan pertanyaan/soal yang sudah disepakati sebelumnya. Moderator mempersilahkan dan atau menunjuk kelompok yang akan menjawab pertanyaan masalah fikih tersebut. Diskusi dilakukan dengan menunjukan *Ibaroh*-nya sebagai penguat pendapat dari jawaban. Setelah selesai diskusi kesimpulan sementara dari moderator, dan menutup proses inti diskusi dengan salam. Lalu moderator mempersilahkan waktu kepada ustad Pendamping. Ustad Pendamping membahas kembali pertanyaan-pertanyaan tersebut. Kemudian dia memberikan tambahan penjelasan dan kesimpulan akhir mengenai hasil diskusi ini. Pelajaran pun diakhiri dengan do'a bersama, dan salam oleh ustad Pendamping.

Catatan Lapangan 22
Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Senin Malam Selasa/13 Februari 2017
Jam : 16.30-17.15 WIB

Deskripsi Data :

Pada hari ini penulis dapat masuk lagi dalam kelas Jurumiyah untuk mengikuti dan melihat diskusi masalah fikih. Pertemuan kali ini membahas tentang **bab haid**. Moderator memulai diskusi dengan memberi salam kepada semua peserta diskusi dan membaca surat Al-Fatihah bersama-sama, kemudian mengenalkan para anggota kelompoknya dan petugas presentatornya.

Setelah selesai perkenalan lalu mempersilahkan presentator untuk melakukan tugasnya, awalnya presentator yang bertugas membaca teks, lalu presentator yang bertugas *nahwu-shorof*, kemudian presentator yang bertugas penerjemah bahasa Indonesia. Kondisi kelas saat ini masih kondusif, sebab ustad Pendamping sudah hadir di kelas D.

Sesudah para presentator selesai mempresentasikan materi, lalu acara diskusi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disepakati. Kali ini pertanyaan hanya satu yaitu; “Santri merupakan seorang santri pondok pesantren, dan dia menjabat sebagai pengurus ta’mir pondok pesantren. Suatu ketika saat haid, dia lewat disamping ruang solat pondok, dia melihat ada buku yang terjatuh, karena tidak tertata rapi rak buku saat itu. Akhirnya mengambil buku itu dan menata rak tersebut, ternyata buku itu adalah kitab tafsir Al-Qur’an. Bagaimanah hukum seseorang yang haid memegang dan membawa tafsir Al-Qur’an?”.

Kelompok 1 putra memaparkan dengan jawab sebagai berikut; hukumnya tidak boleh karena ada dalil dalam Al-Quran yaitu;

لا يَمَسُّ الْقُرْآنَ إِلَّا طَاهِرٌ
Artinya: “Tidak boleh menyentuh al Quran selain orang yang suci”. Jadi, kalau dia tidak dalam keadaan suci/thahir maka tidak diperbolehkan menyentuh atau membawa Al-Quran.

Dan kelompok 3 putri memaparkan jawabannya yaitu; Ulama madzhab Syafi’i menjelaskan, Al-Quran yang tulisannya bercampur dengan tafsir -seperti kitab Tafsir Jalalain- dan Al-Quran yang tulisannya terpisah dari tafsirnya -seperti tafsir terjemahan, *Jalalain*, *Shafwatul Bayan li Ma’ani al Quran*- memiliki hukum yang sama.

[مسألة]: لَا تُعْطَى حَوَاشِي الْمُصْحَفِ حُكْمَ التَّفْسِيرِ عِنْدَ (حج) وَقَالَ (م ر): الْحُكْمُ وَاحِدٌ

Artinya: “Bagian tepi Al-Quran tidak sama hukumnya dengan Al-Quran menurut Imam Ibnu Hajar. Sedangkan menurut Imam al Ramli hukumnya sama dengan Al-Quran.”

Sedangkan kelompok 6 putra berpendapat untuk menambahkan keterangan pendukung kelompok 3 putri.

[مسألة]: حَيْثُ كَانَ التَّفْسِيرُ أَكْثَرَ لَا يَحْرُمُ مَسُّ الْمُصْحَفِ مُطْلَقًا،
وَقَالَ (م ر): الْغَبْرَةُ فِي الْحَمْلِ بِالْجَمِيعِ وَفِي الْمَسِّ بِمَوْضِعِهِ.

Artinya: “Jika jumlah huruf tafsir lebih banyak dari pada jumlah huruf Al-Quran, maka tidak haram menyentuh kitab tersebut secara mutlak. Imam Al Romli mengatakan, hukum membawa kitab memandang pada keseluruhan kitab, sedangkan hukum menyentuh hanya pada bagian yang disentuh saja.”

Kelompok 8 putri juga memaparkan dengan pendapat dari Imam Hakim dan Imam Hammad, guru Abu Hanifah dengan dalil mencetuskan hukum tersebut adalah pertama kejadian Rasulullah pernah mengirimkan surat yang di dalamnya tertulis ayat-ayat Al-Quran kepada Raja Heraqlus. Padahal Raja Heraqlus dalam keadaan hadats. Kedua, firman Allah dalam surat al Waqi’ah [56]: 77-79

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ. فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ. لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.” Menurut mereka, maksud kalimat Al-Quran dalam ayat tersebut adalah Al-Quran yang ada di Lauh Mahfudz, sehingga yang dimaksud al Muthahharun adalah para malaikat. Jadi, Al-Quran yang ada di dunia tidak haram disentuh.

Sedangkan kelompok lainnya mendengarkan dan menyetujui pendapat dari kelompok-kelompok yang menyampaikan pendapatnya.

Akhirnya moderator menyimpulkan pendapat pada hukum yang dipebolehkan. Kemudian ustad Pendamping dipersilahkan untuk menambah keterangan yang tambahan. Dari ustad Pendamping salam dan menambahkan keterangan jawaban sebagai berikut;

Dalam kitab Bughyaah al Mustarsyidin (Sayyid Abdurrahman bin Muhammad) menjelaskan:

وَاعْتَمَدَ (م ر) وَالْخَطِيبُ حُرْمَةَ مَسِّ السَّاتِرِ لِلْمُصْحَفِ فَقَطْ ، وَجَوَّزَ أَبُو مَخْرَمَةَ مَسَّ جَمِيعِ الْجُلْدِ. فَائِدَةٌ : قَالَ أَبُو حَنِيفَةَ : يَجُوزُ حَمْلُ الْمُصْحَفِ وَمَسُّهُ بِحَائِلٍ. وَقَالَ دَاوُدُ : لَا بَأْسَ بِهِمَا لِلْمُؤْمِنِ مُطْلَقًا. وَقَالَ طَاوُسُ : يَحِلُّ لَالِ مُحَمَّدٍ مَعَ الْحَدِيثِ اهْ شَرَحَ الدَّلَائِلِ

Artinya: “Imam al Romli dan Imam Khathib berpendapat, ‘Haram menyentuh penutup Al-Quran.’ Sedangkan Abu Makhramah memperbolehkan menyentuh seluruh sampul Al-Quran. (Faidah) Abu Hanifah memperbolehkan menyentuh dan membawa Al-Quran dengan alas/penghalang. Imam Dawud berpendapat, ‘Orang mukmin diperbolehkan menyentuh atau membawa Al-Quran secara mutlak.’ Sedangkan Imam Thawus berkata, ‘Keduanya (menyentuh dan membawa Al-Quran) halal bagi keturunan Nabi Muhammad Saw. meskipun dalam keadaan hadas.’”

Setelah menambahkan keterangan ustad Pendamping memimpin doa penutup dan salam sebagai akhir kegiatan diskusi pada pukul 21.30 WIB.

Interpretasi:

Kegiatan diskusi dimulai dengan salam, do'a, dan pengenalan sebagai kegiatan awal, kemudian kegiatan inti yang berisi presentasi materi dan pemaparan pendapat dari beberapa kelompok serta kesimpulan awal dari moderator, kemudian kegiatan akhir dengan kesimpulan akhir dan tambahan dari ustad Pendamping serta do'a dan salam penutup.



CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Muhammad Abdul Rozak
TTL : Kebumen, 13 Juli 1991
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat Asal : Kepadon RT.02/RW.02 Ds. Tanjungsari, Kec. Petanahan,
Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah
Alamat Domisili : Jln. Babaran, Gang Cemani No. 759 P/UH V, Kalangan,
Umbulharjo, Yogyakarta
Nama Orang Tua
Ayah : Muhammad Sufyan
Ibu : Rochaniyah
No. Telepon : 087839396839
E-mail : rozaqa76@yahoo.com
Riwayat Pendidikan : 1. MI Negeri Tanjungsari lulus tahun 2004
2. MTs N 1 Klirong lulus tahun 2007
3. MA Salafiyah Kebumen lulus tahun 2010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN I

PANDUAN WAWANCARA

A. Daftar pertanyaan buat Ustad Fikih

1. Apakah latar belakang adanya diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?
2. Apakah tujuan diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?
3. Apa saja materi diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?
4. Apa saja kelebihan/manfaat diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?
5. Menurut anda, apakah sudah efektif diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah?
6. Bagaimana dengan hasil para santri kelas Jurumiyah?
7. Bagaimana kondisi para santri kelas Jurumiyah?
8. Bagaimana penerapan diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?
9. Apa kendala/kekurangan dari diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?

B. Daftar pertanyaan buat Ustad Pendamping

1. Bagaimana proses atau penerapan diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?
2. Apa kelebihan/manfaat diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?
3. Apa kekurangan/kendala diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?
4. Menurut anda dari pembahasannya, apakah diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah itu efektif?

C. Daftar pertanyaan buat Santri Kelas Jurumiyah

1. Model Pertama
 - a. Bagaimana hasil belajar anda setelah mengikuti diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah?
 - b. Apa manfaat/kelebihan dari metode diskusi masalah fikih yang dilaksanakan di kelas Jurumiyah?
 - c. Apa kekurangan/kendala dari diskusi masalah fikih yang dilaksanakan di kelas Jurumiyah?
2. Model Kedua
 - a. Apa manfaat dari diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?
 - b. Apa kendala dari diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?

LAMPIRAN II

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal: Senin/23 Januari 2017

Jam : 16.15 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah Ustad Fahrudin, salah satu ustad Fikih kelas Jurumiyah.

Peneliti bertanya:

Apakah latarbelakang adanyadiskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Latar belakangnya adalah kurang pemahaman santri ketika hanya belajar di kelas saja. Maka perlu adanya diskusi lebih lanjut agar pemahamannya lebih lengkap.

Interpretasi:

Dari jawaban ustad tersebut, latar belakang dari diadakannya diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah yakni untuk meningkatkan pemahaman para santri agar lebih mendalam dan sempurna.

Kesimpulan:

Jadi latar belakang adanya diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah dikarenakan para santri kurang begitu memahami dalil-dalil dalam kitab-kitab fikih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 2
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal: Senin/23 Januari 2017
Jam : 16.15 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah Ustad Fahrudin, salah satu ustad Fikih kelas Jurumiyah.

Peneliti bertanya:

Apakah tujuan diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Ya seperti tadi, tujuannya agar pemahaman santri lebih mantap lebih tinggi ketika adanya metode pembelajaran diskusi. Karena di diskusi mereka akan banyak menemukan praktek-praktek atau aplikasi-aplikasi bersama, yang kiranya bisa meningkatnya pemahaman para santri.

Interpretasi:

Dari jawaban ustad tersebut, tujuan dari penerapan diskusi masalah fikih yaitu agar para santri dapat mengetahui praktek-praktek/aplikasi-aplikasi dari pemahaman dari kitab fikih tersebut.

Kesimpulan:

Jadi tujuan diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah adalah dapat mengetahui praktek-praktek dari fikih, dan meningkatkan pemahaman para santri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 3
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal: Senin/23 Januari 2017
Jam : 16.15 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah Ustad Fahrudin, salah satu ustad Fikih kelas Jurumiyah.

Peneliti bertanya:

Apa saja materi diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Materinya biasanya itu kitab *Safinatun Najah*, tetapi yang dibahas terkadang seringnya *nahwu-shorof*, karena itu ilmu alat, selain itu juga ditambah dengan pemahaman mengenai fikihnya. Jadi tiga hal itu biasanya tiga materi itu.

Interpretasi:

Materinya adalah fasal-fasal dalam kitab *Safinatun Najah*, dan pembahasan dari *nahwu-shorof* tersebut. Serta pemahaman mengenai praktek-praktek fikih tersebut.

Kesimpulan:

Materi pembelajaran kitab fikih (*Safinatun Najah*) yang diajarkan, ditambah pembahasan *nahwu-shorof* dan prakteknya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 4
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal: Senin/23 Januari 2017
Jam : 16.15 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah Ustad Fahrudin, salah satu ustad Fikih kelas Jurumiyah.

Peneliti bertanya:

Apa saja kelebihan/manfaat diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Kelebihannya banyak, santri-santri bisa berfikir kritis, santri-santri bisa memahami teks lebih baik lebih paham lebih tinggi, santri-santri juga bisa terlatih bisa membuat pertanyaan, bisa terlatih menjawab pertanyaan dan memahami jalannya diskusi.

Interpretasi:

Manfaat/Kelebihan dari para santri kelas Jurumiyah yaitu; bisa berfikir kritis, bisa memahami teks, bisa membuat pertanyaan, bisa menjawab pertanyaan, bisa berlatih, dan bisa memahami alur jalannya diskusi.

Kesimpulan:

Dengan diskusi masalah fikih, para santri dapat aktif untuk berfikir memecahkan masalah, dapat memahami suatu teks, dapat membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan, dan dapat meningkatkan lebih baik.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 5
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal: Senin/23 Januari 2017
Jam : 16.15 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah Ustad Fahrudin, salah satu ustad Fikih kelas Jurumiyah.

Peneliti bertanya:

Menurut anda, apakah sudah efektif diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Masih sangat vluktuatif, karena terkadang saya liat juga naik turun, saya liat banyak mereka-mereka disiplin dan kadang tidak disiplin, semangat dan kadang tidak semangat, aktif dan kadang pasif. Jadi sampai sekarang masih diusahakan.

Interpretasi:

Menurut penulis, diskusi masalah fikih akan sangat efektif apabila Ustad Pendamping dapat menguasai pembahasan, dapat membangkitkan semangat, dan dapat meningkatkan keaktifan diskusi tersebut.

Kesimpulan:

Menurut ustad tersebut, tentang diskusi masalah fikih sudah efektif tetapi agar menjadi sangat efektif perlu adanya bimbingan dan peningkatan para santri agar lebih semangat, disiplin, dan aktif.

Catatan Lapangan 6
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal: Senin/23 Januari 2017
Jam : 16.15 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah Ustad Fahrudin, salah satu ustad Fikih kelas Jurumiyah.

Peneliti bertanya:

Bagaimana dengan hasil para santri kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Hasilnya sangat bagus, saya liat beberapa mereka sudah banyak memulai pertanyaan yang mendasar mengenai i'rob, mengenai pemahaman, mengenai pertanyaan-pertanyaan praktek sudah banyak dipertanyakan ketika diskusi. banyak hal-lah.

Interpretasi:

Dengan diadakannya diskusi masalah fikih, santri dapat bertanya, menjawab, dan dapat memahami masalah fikih tersebut.

Kesimpulan:

Denga adanya diskusi masalah fikih, hasil belajar santri lebih memahami mendalam tentang praktek-praktek masalah fikih dari pada ceramah saja.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 7
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal: Senin/23 Januari 2017
Jam : 16.15 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah Ustad Fahrudin, salah satu ustad Fikih kelas Jurumiyah.

Peneliti bertanya:

Bagaimana kondisi para santri kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Kondisinya seperti tadi, kondisinya masih vluktuatif/berubah-berubah, kadang tambah disiplin yang seharusnya datang 16.30, ada yang datangnya jam 16.30, kadang kurang disiplin yang seharusnya datang 16.30, kadang datangnya jam 16.50, kadangnya jam 16.55, sehingga diskusi tidak berjalan dengan baik karena waktu kurang digunakan dengan rapi, sehingga diskusi terkesan datang dan pergi saja.

Interpretasi:

Menurut penulis, kondisi santri ketika berlangsung jalannya diskusi masalah fikih perlu adanya kedisiplinan yang tegas dari ustad pendamping.

Kesimpulan:

Kondisi santri masih vluktuatif, karena kesibukan masing-masing yang berbeda. Sehingga perlu ketegasan kehadiran dari ustad pendamping.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 8
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal: Senin/23 Januari 2017
Jam : 16.15 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah Ustad Fahrudin, salah satu ustad Fikih kelas Jurumiyah.

Peneliti bertanya:

Bagaimana penerapan diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Penerapan/prakteknya begini, *Mas.Pertama*ada salah satu kelompok yang presentasi, dibacakan makroknnya.Kemudian dibaca i'robnya, dibaca dengan makna gundulnya. Kemudiandisampaikan terjemahan indonesianya.Setelahitu dibuka pertanyaan kepada hadirin di kelas, dari situ-lah mereka dipersilahkan bertanya-tanya mengenai i'robnya, mengenai pemahamannya, juga mengenai praktek-praktek sosial atau praktek-praktek kehidupan yang terkait dengan tema yang dibaca si qori.

Interpretasi:

Dari penjelasan ustad tersebut, penerapan diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah sudah memenuhi syarat sebagai diskusi. Karena terdapa pembukaan, inti kegiatan diskusi atau tanya jawab, dan penutup.

Kesimpulan:

Jadi intinya, penerapan diskusi diawali dengan kegiatan awal/pendahuluan, kemudian kegiatan inti yaitu; pembacaan teks, murod *nahwu-shorof*-nya, penjelasan dari terjemah materi, lalu sesi tanya jawab, dan diakhiri dengan doa penutup.

Catatan Lapangan 9
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal: Senin/23 Januari 2017
Jam : 16.15 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah Ustad Fahrudin, salah satu ustad Fikih kelas Jurumiyah.

Peneliti bertanya:

Apa kendala/kekurangan dari diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Seperti tadi yang saya sampaikan kendalanya pertama yang paling dominan paling signifikan adalah santri kurang disiplin. Harusnya 16.30 sudah di kelas, jam 16.55 baru datang. Sehingga diskusi hanya sekitar 30 s/d 35 menit saja, belum lagi memulai diskusi, belum lagi nanti ada gojek-gojeikan di kelas, jadi terpotong, terpotong, terpotong. Yang paling dominan paling signifikan sepanjang saya amati adalah kurang disiplin. Yang kedua seringkali santri kadang juga semangatnya vluktuatif artinya naik- turun, kadang yang penting datang diam/pasif, ada juga mereka yang aktif. Jadi yang jelas masih vluktuatif dan masih diusahakan sampai sekarang, *Mas*.

Interpretasi:

Kendala di dalam diskusi masalah fikih adalah kurang disiplin dan aktif/semangat, sehingga perlu peringatan agar berjalan lebih tertib dan lebih maksimal.

Kesimpulan:

Diskusi berjalan kurang terkontrol, sebab santri terkadang kurang disiplin dan kurang aktif dalam kegiatan tersebut.

Catatan Lapangan 10
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa/24 Januari 2017
Jam : 17.00 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah Ustad Ma'ruf Hidayat, salah satu ustad Pendamping kelas Jurumiyah.

Peneliti bertanya:

Bagaimana proses atau penerapan diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Ngeh, yang pertama jadi pendamping dan santri terlebih dahulu masuk kelas bersama-sama kemudian dibuka dengan moderator dibuka dengan bacaan doa basmalah kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang sudah disiapkan dari kemarin sebelumnya, yang dituliskan pada masing-masing kelompok untuk disebarluaskan, kemudian di carikan reverensi ataupun jawaban sesuai yang tertera dalam soal tersebut. Jadi sebelum santri dan pendamping masuk sudah ada jawab dan reverensi yang akan disampaikan ataupun dibahas kemudian dikelas, jadi sudah ada persiapan sebelumnya. Adapun untuk pelaksanaannya diawali moderator mengawali diskusi kemudian dilemparkan kepada masing-masing kelompok baik (kelompok pertama kedua dan seterusnya), jawabannya seperti apa dan reverensi dari mana disampaikan, kemudian ketika tidak ada kesepakatan bersama nanti bisa didiskusikan kembali disampaikan ibarohnya. Setelah terjadi perdebatan dan di carikan reverensi yang lebih kuat, sehingga didapatkan kesimpulan dari moderator/kesimpulan sementara. Dilanjutkan dari ustad Pendamping Diskusi menyampaikan ibarohnya ataupun pendapatnya mengenai apa yang menjadi permasalahan soal tersebut. Setelah itu ditutup dengan bacaan doa.

Interpretasi:

Penerapan diskusi kelas Jurumiyah sudah memenuhi syarat, ada kegiatan awal, inti, dan akhir.

Kesimpulan:

Jadi kegiatan awal diskusi doa pembuka, kemudian kegiatan inti pembacaan teks, murod *nahwu shorof*-nya, penjelasan dari isi teks, sesi tanya jawab, kesimpulan, dan kegiatan akhir doa penutup.

Catatan Lapangan 11
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa/24 Januari 2017
Jam : 17.00 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah Ustad Ma'ruf Hidayat, salah satu ustad Pendamping kelas Jurumiyah.

Peneliti bertanya:

Apakelebihan/manfaat diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Yang pertama tentu saja untuk masalah referensi ataupun literatur kitabnya sudah dipersiapkan sebelumnya dari kitab *Safinatun Najah*. Walaupun belajarnya safinah tetapi ketika tidak ada disafinah mereka mencari, minimal menanyakan kakak kelas nanti dicarikan referensi dari kitab-kitab yang lebih tinggi lagi dari kitab *Fathul Qorib*, *Fathul Mu'in* dan sebagainya. jadi istilahnya tidak mengarang tidak asal bicara ada bukti dan kitabnya yang tertera dalam kitab. Kemudian dari diskusi kelas tersendiri dibagi perkelompok, minimal perkelompok itu menyampaikan pendapatnya dan ibarohnya jadi tidak ada namanya terlalu monoton itu saja yang bertanya dan itu saja yang menjawab. jadi ada suatu perwakilan perkelompok itu untuk menyampaikan pendapatnya antara putra dan putri dibagi untuk yang bicara apakah sepakat atau tidak dan sebagainya jadi intinya sudah lumayan bagus.

Interpretasi:

Manfaatnya adalah referensi yang sudah dipersiapkan, diskusi kelas tersebut sudah bagus sebab ada perwakilan kelompok-kelompok untuk menyampaikan pendapatnya.

Kesimpulan:

Jadi para santri sudah semangat untuk belajar, diskusi sudah berjalan bagus, dan menjadikan kerja sama kelompok.

Catatan Lapangan 12
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa/24 Januari 2017
Jam : 17.00 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah Ustad Ma'ruf Hidayat, salah satu ustad Pendamping kelas Jurumiyah.

Peneliti bertanya:

Apa kekurangan/kendala diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Tentu saja ketika ada kelebihan pasti ada kekurangan. Salah satunya adalah untuk yang berbicara itu, hanya orang-orang yang istilahnya tahu jawaban perkelompok itu tidak. Yang pertama untuk diskusi kelompok itu sangat sulit sekali karena tidak mungkin dengan kesibukannya masing-masing selalu berkumpul walaupun istilahnya bisa disempatkan untuk berkumpul tapi untuk yang diskusi ini sangat sulit sekali, mungkin saja bisa perkamar atau perkelompok itu sangat sibuk, karena mereka juga banyak tugas, banyak tugas, dan banyak tugas. Itu mungkin salah satunya. Untuk berkumpul kelompok itu sangat sulit sekali. Dan dikelasnya itu untuk satu kelompok itu tidak berkumpul jadi istilahnya satu tidak saling menopang.

Interpretasi:

Kendalanya dari penjelasan di atas adalah kurangnya berkumpul kelompok, sebab anggota kelompok banyak yang mempunyai kegiatan lain.

Kesimpulan:

Jadi kendala yang terjadi yaitu; kekompakan untuk berkumpul sulit sehingga kebersamaan kelompok kurang begitu kuat.

Catatan Lapangan 13
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa/24 Januari 2017
Jam : 17.00 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah Ustad Ma'ruf Hidayat, salah satu ustad Pendamping kelas Jurumiyah.

Peneliti bertanya:

Menurut andadari pembahasannya, apakah diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah itu efektif?

Responden menjawab:

Insya Alloh sangat efektif, karena permasalahan-permasalahan yang dibahas adalah masalah fikih keseharian dari mulai bersuci sholat thaharoh dan sebagainya itu berkembang dan berjalan karena memang adanya permasalahan keseharian di santri maupun di masyarakat. Jadi untuk keilmuan sendiri *Insya Alloh* ketika akan ditanyain masyarakat tentang masalah seperti ini walaupun di kitab itu tidak persis sekali tetapi untuk hal teknisnya *Insya Alloh* sudah bisa dipahami dengan baik oleh para santri.

Interpretasi:

Menurut Ustad Pendamping Diskusi, ternyata dilihat dari pembahasannya diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah sudah sangat efektif, sebab yang dibahas dalam diskusi merupakan masalah fikih yang terjadi dalam masyarakat dan keseharian.

Kesimpulan:

Pemahaman atau keilmuan yang diperoleh dari diskusi tersebut dapat menjadi bekal para santri saat/untuk terjun di masyarakat.

Catatan Lapangan 14
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa/24 Januari 2017
Jam : 06.15 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah salah satu santri kelas Jurumiyah yang bernama Habibi.

Peneliti bertanya:

Bagaimana hasil belajar anda setelah mengikuti diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Ya. Hasil pembelajaran diskusi di kelas Jurumiyah yaitu ; *Pertama*, kita harus memecahkan masalah pertama yang berkaitan dengan soal-soal. *Kedua*, harus mencari nas-nas atau perkataan-perkataan ulama dalam kitab-kitab yang berbahasa arab. *Nah* disitu kita akan menemukan berbagai macam kata-kata dalam kitab itu yang berbeda-beda, menjadikan manfaatnya kosa kata dalam bahasa arab itu lebih banyak. *Trus* lagi, hasil belajarnya juga kita bisa mengetahui hukum-hukum apa saja yang berkaitan dengan soal tersebut.

Interpretasi:

Dengan diskusi, santri menjadi berfikir kritis, mengetahui nas-nas atau teks-teks dari kitab, mengetahui hukum-hukum fikih, dan menambah kosa kata bahasa arab.

Kesimpulan:

Diskusi masalah fikih tersebut sangat mendorong santri untuk mengetahui lebih dalam tentang masalah fikih keseharian dan masyarakat yang terjadi.

Catatan Lapangan 15
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa/24 Januari 2017
Jam : 06.15 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah salah satu santri kelas Jurumiyah yang bernama Habibi.

Peneliti bertanya:

Apa manfaat/kelebihan dari metode diskusi masalah fikih yang dilaksanakan di kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Manfaatnya kita harus berfikir kritis terhadap soal tersebut dan juga kepekaan kita terhadap soal tersebut.

Interpretasi:

Kelebihan dari diskusi masalah fikih adalah meningkatkan berfikir kritis dari berbagai macam pandangan terhadap masalah tersebut.

Kesimpulan:

Para santri senang dengan diskusi tersebut, sebab wawasan santri bertambah baik.

Catatan Lapangan 16
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa/24 Januari 2017
Jam : 06.15 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah salah satu santri kelas Jurumiyah yang bernama Habibi.

Peneliti bertanya:

Apa kekurangan/kendala dari diskusi masalah fikih yang dilaksanakan di kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Kendala, kita yang masih jurumiyah berarti kita harus mengorek-orek kitab-kitab yang lebih mendalam tentang masalah-masalah dalam diskusi, biasanya dalam Jurumiyah kitab fikihnya Safinah. *Nah*, apa namanya, *entar* yang menjadi sumber kitab usulan dari Safinah *tok* tidak ada yang dari kitab lain, hanya orang-orang tertentu yang bisa dari kitab lain, Ya paling tentu kita mencari ibarohnya, yang paling penting itu dalam diskusi ibarohnya, nanti atau kalau mencari *ibaroh* yang paling *gampang* dari google biasanya itu menjadi kendala, pertama *ibaroh*, kedua kalau aku sendiri untuk mengungkapkan *ibaroh* malu harus dipaksa *dikit* mungkin untuk mengungkapkan *ibaroh* tersebut, kadang juga *ibaroh* itu dipakai orang lain kita setuju setuju saja dan juga sulitnya mencari *ibaroh*.

Interpretasi:

Kendala yang ada menurut dia, santri harus mengorek-orek kitab yang lain untuk dijadikan *ibaroh*/sumber teks dalam kitab, malu untuk mengungkapkan *ibaroh*-nya, dan atau *ibaroh* tersebut sudah disampaikan oleh santri lain.

Kesimpulan:

Menurut dia, kendalanya mengorek-orek kitab, malu mengungkapkan *ibaroh*-nya, sehingga santri lain mendahului untuk mengungkapkan *ibaroh* tersebut..

Catatan Lapangan 17
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa/24 Januari 2017
Jam : 15.45 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah salah satu santri kelas Jurumiyah yang bernama Arifin.

Peneliti bertanya:

Apa manfaat dari diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Kalau menurut saya itu manfaat diskusi masalah fikih itu bagus ya. Tapi kalau menurut saya sendiri itu, manfaatnya belum/ada tapi sedikit, misalnya tentang *kaya* tadi malam tentang bab puasa ya itu “Bagaimana niatnya”. Tadi malam ada pertanyaan bagaimana kalau seseorang niat puasa, tapi itu *entar* siang atau sore atau jam berapa itu ada nait untuk batal, untuk membatalkan puasanya? *Nah* itu bagaimana sah atau tidak. *Lah* tadi malam *malah* tidak ada yang serius *kaya gitu loh*. *Ya jane* sudah ada manfaatnya tapi masih sedikit belum banyak *kaya gitu*.

Interpretasi:

Menurut santri tersebut, manfaat diskusi belum maksimal, sebab kondisi kelas kurang terkontrol.

Kesimpulan:

Kesimpulan, manfaat diskusi dapat lebih maksimal, jika Ustad Pendamping perlu mengontrol dan mengingatkan para santri apabila sudah tidak fokus dalam diskusi tersebut.

Catatan Lapangan 18
Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa/24 Januari 2017
Jam : 15.45 s/d selesai

Deskripsi Data :

Informan kali ini adalah salah satu santri kelas Jurumiyah yang bernama Arifin.

Peneliti bertanya:

Apa kendala dari diskusi masalah fikih di kelas Jurumiyah?

Responden menjawab:

Sangat banyak sekali, kalau menurut saya, rata-rata saya dan *kanca-kanca* santri *udah* pada mahasiswa semua tapi *kok* diskusi juga *udah* mulai dari kelas *I'dday* sekarang kelas *Jurumiyah* tapi *kok* belum ada kemajuan *blas*. Karena *umpamane* diskusi *kaya gitu anak-anake* dibelakang *gak* ada yang cari referensi *apa* cari apa, *malah* sehari-hari cuma *hpenan aja*, cuma apa ya *gitu*. jadi *udah* *malah* sampai kelas sudah *jatahnya* diskusi (diskusi kelompok saat hari sabtu sore atau ahad sore) *malah padangobrol-ngobrol* sendiri sama teman-teman kelompok. *Kan haruse* *udah* di kelas sudah mengemukakan pendapat *gitu* yang sudah dibelakang didiskusikan masing-masing kelompok. Karena dibelakang *gak* pada kumpul, saat diskusi ya *udah* dikelas *gak* jadi.

Interpretasi:

Diskusi yang dilakukan saat hari sabtu sore atau ahad sore tersebut banyak kendalanya, para santri kurang semangat dalam mencari referensi, kurang kebersamaan antar anggota kelompok, dan sering bermain hp atau belum bisa menggunakan hp secara benar.

Kesimpulan:

Diskusi tersebut perlu bimbingan dan arahan yang tepat, agar berkelompok dapat kerjasama, dan meningkatkan semangat mencari referensi.

LAMPIRAN III

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/04 Februari 2017

Jam : 16.30-17.15 WIB

Deskripsi Data :

Penulis pada hari ini masuk lagi ke kelas tempat kegiatan diskusi kelas Jurumiyah. Diskusi sore merupakan kegiatan yang rutin dilakukan pada hari Sabtu untuk kegiatan diskusi berkelompok. Sehingga tiap kelompok berkumpul untuk belajar bersama dan persiapan diskusi. Adapun proses pembelajaran yaitu dengan kegiatan awal tiap kelompok yang dipimpin oleh ketua kelompok atau yang mewakili sebagai moderator untuk membuka dengan doa al-fatihah.

Kemudian antara anggota kelompok diberi kesempatan untuk melakukan kerja sama pada pertemuan hari ini baik membahas teks kitab sebagai persiapan senin malam selasa, atau menambal kitab yang masih kosong maknanya, dan atau menambah hafalan sendiri-sendiri. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk memilih kegiatan mereka sendiri asalkan mereka bertanggung jawab untuk belajar. Sehingga santri akan santai untuk mengatur kegiatan mereka di kelas D ini asalkan berkumpul menggerombol dengan kelompoknya dan belajar.

Setelah setiap kelompok membuka dengan salam dan do'a. Lalu kegiatan inti yaitu setiap kelompok melakukan aktifitas tentang pembahasan sebagai persiapan diskusi senin malam selasa, aktifitas menambal kitab-kitab yang kosong dari anggota kelompoknya, atau aktifitas menambah hafalannya serta santri juga dapat bertanya pada ustad pendamping dari masalah pemaknaan teks kitab agar mendapat jawaban atau penyelesaian dari ustad pendamping yang hadir. Kegiatan semua itu juga dapat dilakukan dengan senang dan santai dalam belajar dari jam 16.30 sampai 17.15 WIB jam pelajaran selesai. Hari Sabtu merupakan kegiatan mereka untuk belajar di kelas D baik belajar bersama teman sekelompok, atau belajar sendiri dalam perkumpulan kelompok tersebut. Tiap-tiap kelompok berbeda-beda dalam mengisi waktu. Sehingga suasana kelas menjadi hidup dan penuh kegiatan.

Setelah menunjukan pukul 17.10 WIB kegiatan diskusi kelompok diakhiri. Kemudian kegiatan akhir yang dipimpin ustad pendamping untuk menambahkan penjelasan jika perlukan dan atau ustad memimpin doa penutup untuk mengakhiri kegiatan diskusi pada kali ini. Lalu ustad pendamping dan para santri putra dapat meninggalkan ruang kelas D tersebut. Kegiatan diskusi Sabtu dan Ahad sore hanya dilakukan di kelas D untuk semua santri putra kelas Jurumiyah, dan untuk santri putri dilakukan di Ruang Aula.

Kesimpulan:

Diskusi dimulai dengan salam, dan do'a sebagai pembukaan. Lalu diskusi atau belajar bersama pada tiap-tiap kelompok sebagai inti kegiatan. Kemudian ditutup dengan kegiatan kesimpulan atau tambahan penjelasan jika diperlukan dan do'a penutup yang dipimpin oleh ustad Pendamping.



Catatan Lapangan 20
Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Ahad/05 Februari 2017
Jam : 16.30-17.15 WIB

Deskripsi Data :

Penulis pada hari ini masuk lagi ke kelas tempat kegiatan diskusi kelas Jurumiyah. Diskusi sore merupakan kegiatan yang rutin dilakukan pada hari Ahad untuk kegiatan diskusi berkelompok. Sehingga tiap kelompok berkumpul untuk belajar bersama dan persiapan diskusi. Adapun proses pembelajaran yaitu dengan kegiatan awal tiap kelompok yang dipimpin oleh ketua kelompok atau yang mewakili sebagai moderator untuk membuka dengan doa al-fatihah.

Setelah setiap kelompok membuka dengan salam dan do'a. Lalu kegiatan inti yaitu setiap kelompok melakukan aktifitas tentang pembahasan sebagai persiapan diskusi senin malam selasa, aktifitas menambal kitab-kitab yang kosong dari anggota kelompoknya, atau aktifitas menambah hafalannya serta santri juga dapat bertanya pada ustad pendamping dari masalah pemaknaan teks kitab agar mendapat jawaban atau penyelesaian dari ustad pendamping yang hadir. Padapertemuan hari ini baik membahas teks kitab sebagai persiapan Senin Malam Selasa, atau menambal kitab yang masih kosong maknanya, dan atau menambah hafalan sendiri-sendiri. Kelompok 1, 2, 5, dan 6 hari ini melakukan menambal kitab yang kosong maknanya. kelompok 3, dan 4 ada yang hafalan dan ada yang mencari jawaban untuk persiapan diskusi Senin Malam Selasa.

Kegiatan semua itu juga dapat dilakukan dengan serius, senang, dan santai dalam belajar dari jam 16.30 sampai 17.15 WIB jam pelajaran selesai. Diskusi pada Ahad sore ini merupakan kegiatan mereka untuk belajar di kelas D baik belajar bersama teman sekelompok, atau belajar sendiri dalam perkumpulan kelompok tersebut.

Saat pukul 17.10 WIB kegiatan diskusi kelompok diakhiri. Kemudian kegiatan akhir yang dipimpin ustad pendamping untuk menambahkan penjelasan jika perlukan dan atau ustad memimpin doa penutup untuk mengakhiri kegiatan diskusi pada kali ini.

Kesimpulan:

Kegiatan diskusi dimulai dengan salam masing-masing ketua sebagai moderator atau yang mewakilinya, dan membaca do'a sebagai pembukaan. Lalu diskusi atau belajar bersama pada tiap-tiap kelompok sebagai inti kegiatan. Kemudian ustad Pendamping menutup dengan kegiatan informasi, atau tambahan penjelasan jika diperlukan dan do'a penutup.

Catatan Lapangan 21
Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Senin Malam Selasa/13 Februari 2017
Jam : 16.30-17.15 WIB

Deskripsi Data :

Penulis pada hari ini dapat mengikuti kegiatan diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah. Pada pertemuan kali ini membahas tentang **bab niat**. Moderator memulai diskusi memberi salam dan pembukaan. Moderator mengucapkan “*Assalamu’alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh. Alhamdulillah Robbil ‘Alamin Washsholatu wassalamu ‘alai sayyidina wamaulana Muhammadin wa’ala alihi washhabihijma’in*”. Kemudian membuka kegiatan diskusi dengan membaca doa surat al-fatihah “sebelum acara diskusi kali ini berjalan mari kita buka dulu dengan hadiah surat Al-Fatihah kepada Kanjeng Nabi SAW, para guru kita, dan khususnya pengarang kitab semoga kita mendapat barokahnya”.

Kemudian pengenalan anggota diskusi dari kelompok tersebut yang dilakukan oleh moderator “saya Habibi bertugas sebagai moderator, teman-teman saya ada *kang* Zaeni, ada *kang* Ulumuddin, dan ada *kang* Nurul Huda sebagai presentator kali ini. Zaeni nanti yang akan membacakan teks kitab dan makna jawanya, Ulumuddin yang nanti akan menjelaskan tentang *nahwu shorof*-nya, dan Nurul Huda yang akan menterjemahkan bahasa Indonesia-nya”.

Sesudah dibuka oleh moderator dengan salam dan doa, kemudian moderator memberikan kesempatan pada presentator untuk membacakan teks berserta makna jawanya. Setelah selesai membacakan teks dan makna jawanya presentator mengembalikan waktunya kepada moderator. Kemudian moderator memberikan ucapan terima kasih kepada presentator yang sudah membacakan teks dan makna jawanya. Sesudah itu moderator mempersilahkan waktu kepada presentator yang lain untuk menjelaskan tentang *nahwu shorof* yang terdapat dalam teks kitab. Sesudah presentator membacakan dari sudut pandang *nahwu shorof*, lalu mengembalikan waktu pada moderator.

Seterusnya moderator mengucapkan terima kasih lagi dan memberikan kesempatan pada presentator yang lain lagi untuk menjelaskan penjelasan bahasa Indonesia dari teks kitab tersebut. Sebab tidak semua santri bisa menjelaskan terjemahan bahasa Indonesia dari teks kitab. Juga ada santri yang masih belum bisa memahami maksud dari teks kitab tersebut. Maka presentator membacakan terjemahan bahasa Indonesia agar dapat belajar semakin ahli menjelaskan bahasa Indonesia dari teks kitab dan santri menjadi bisa memahami maksud teks kitab tersebut.

Kemudian presentator mengembalikan waktu kepada moderator. Sang moderator mengucapkan terima kasih kembali kepada presentator tersebut. Lalu moderator membacakan pertanyaan/soal yang sudah disepakati sebelumnya. Pertanyaan tersebut sebagai berikut; “Ada seorang

santri yang berpuasa *qodho'* Romadhon *bareng* puasa senin kamis. Dan puasa senin kamis *dibarengkan* dengan puasa Arofah. Kemudian ia juga menggabungkan *qodho'* sholat shubuh dengan sholat dhuha. Dan menggabungkan sholat *tahiyatul* masjid dengan sholat *qobliyah*.

1. Bagaimana hukum menggabungkan beberapa niat dalam satu puasa?
2. Bagaimana hukum menggabungkan beberapa niat sholat dalam satu sholat?"

Kemudian moderator mempersilahkan kelompok tertentu untuk menjelaskan dan memaparkan hasil diskusi kelompoknya. "Kelompok mana dulu yang mau memaparkan pendapatnya. Saya persilahkan". Setelah sekitar 1 menit tidak ada kelompok yang mau memulai pemaparan pendapatnya, maka moderator menunjuk kelompok 1 putra "Jika tidak ada yang mau mengawali saya tunjuk kelompok satu untuk memulai hasil pendapat kelompoknya". Pertama moderator memberikan pada kelompok 1 putra "silahkan dari kelompok satu putra untuk memaparkan hasil diskusinya". Salah satu anggota kelompok 1 putra memaparkan jawabnya, kali ini santri yang bernama Oki Dwi menjelaskan sebagai berikut; "Berdasarkan kitab *Syarh Safinatun-Najah* halaman 59. Dalam kitab tersebut disebutkan yang bahwa hukum itu dicegah (tidak diperbolehkan) mengumpulkan dua sholat *maqsudah* dalam satu waktu, tetapi diperbolehkan jika niat sholat yang dikumpulkan tersebut adalah sholat *ghoiru maqsudah*."

Dari kelompok 1 putra hanya memaparkan jawaban seperti di atas tersebut. Lalu moderator mengucapkan terima kasih pada kelompok satu terutama saudara Oki "terima kasih *kang* Oki". Kemudian moderator memberikan kesempatan pada kelompok lainnya. Dan moderator memberikan kali ini memberikan kesempatan pada kelompok 8 putri "silahkan dari kelompok delapan putri". Salah satu anggota kelompok 8 putri memaparkan jawabnya. Kali ini saudara Zahro yang memaparkan sebagai berikut; "Boleh bila sholat yang digabung adalah sunnah dengan sunnah. Contoh, apabila menggabung sholat qobliyah dan tahiyatul masjid, maka cukup diniati sholat qobliyah saja, sholat tahiyatul masjidnya akan mengikuti asalkan memenuhi syarat."

"Terima kasih *mba* Zahro" kata moderator sebagai ucapan terima kasih untuk kelompok 8 putri. Moderator lalu memberikan kesempatan pada kelompok yang lain. Kesempatan ini moderator memberikan pada kelompok 2 putra "silahkan kelompok 2 putra untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya". Saudara Ilham Shohib mengungkapkan hasil pendapat kelompoknya yaitu: "Dalam Kitab Faroidul Bahiyah Qowaid ke-9 yaitu;

إذا اجتمع امران من جنس واحد, ولم يختلف مقصودهما دخل احدهما في الآخر غالباً

Lafadz *اجتمع* yang artinya adalah berkumpul, ini berkumpul secara otomatis. Diantara yang masuk dalam qoidah tersebut ialah: Apabila ada

seseorang ke masjid untuk sholat fardhu (atau sholat lain), maka sholat tahiyatul masjid sudah otomatis masuk (dengan syarat tertentu).”Moderator mengucapkan pada saudara Ilham Shohib “matur nuwun *kang* Ilham Shohib yang telah memaparkan ibarohnya”. Kemudian moderator memberikan kepada kelompok yang lain. Kemudian kelompok 5 putra untuk memaparkan jawabannya “silahkan dari kelompok 5 putra” ungkapan dari moderator. Kemudian Saudara Himawan mengungkapkan “Boleh Karena keduanya tidak bisa *dita’yin*, itu saja”. Moderator mengucapkan terima kasih “ matur nuwun *kang* Himawan”. Kemudian kelompok 4 putri yang diwakili oleh saudara Naila untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya “silahkan *mba* Naila”. Saudara Naila memaparkan yaitu: “Hampir sama dengan kelompoknya *kang* Ilham Shohib yaitu berdasarkan kitab Faroidul Bahiyah, Qowaid ke-9 yang berbunyi:

إذا اجتمع امران من جنس واحد، ولم يختلف مقصودهما دخل احدهما في الآخر غالبا

*Apabila duaperkara yang Sejenis dan maksud (tujuannya), tidak berbeda berkumpul jadi satu maka secara umum salah satunya masuk kepada yang lain.*Jadi, sebagaimana kelompok 1 putra, boleh jika sholat yang dilakukan adalah sholat yang sejenis (sunnah dengan sunnah)”.

Kemudian moderator mengucapkan terima kasih pada Saudari Naila “matur nuwun *mba* Naila”. Lalu moderator memberikan waktu pada Saudari Rahma sebagai perwakilan kelompok 2 putri mengungkapkan dengan berkata “Boleh, ketika sholat yang digabung tersebut berada dalam satu waktu”. Moderator berkata; “matur nuwun *mba* Rahma”. Kemudian moderator memberikan pada kelompok yang lainnya lagi “dari kelompok lain silahkan untuk memaparkan jawabannya”. Diskusi berjalan baik tetapi ada anggota kelompok tertentu yang masih berdiskusi, sehingga suasana kelas tidak dikuasai moderator. sekitar 5 menit menunggu ternyata tidak ada yang mengangkat jari telunjuk dari kelompok lain atau tidak ada tambahan. Jadi dari kelompok lain tersebut tidak memberikan jawaban dan atau sudah menyetujui jawaban dari kelompok lain yang sudah diungkapkan. Dari kelompok 3, 4, dan 6 putra mengikuti kelompok lain saja belum ada keputusan bersama. Untuk kelompok 1, 3, 5, 6, dan 7 putri, terdiam hanya mengikuti dan sebagian mendengarkan diskusi yang berjalan.Moderator menyimpulkan dari pemaparan dan jawaban kelompok tersebut dari soal pertanyaan tersebut. Akhirnya moderator menyimpulkan jawaban pertanyaan yang sudah didiskusikan tersebut yaitu :

- a. Bagaimana hukum menggabungkan beberapa niat dalam satu puasa?
- b. Bagaimana hukum menggabungkan beberapa niat sholat dalam satu sholat?

Jawaban:“Tidak Boleh” dari kelompok 1 Putra berdasarkan kitab Syarh Safinatun-Najah halaman 59. Dan kelompok 4 putri berdasarkan kitab Faroidul Bahiyah, Qowaid ke-9.Dan jawaban: “Boleh” dari kelompok 8 putri dengan ungkapan boleh bila sholat yang digabung adalah sunnah dengan sunnah. Dari kelompok 2 putra berdasarkan Kitab Faroidul

Bahiah Qowaid ke-9 dengan penjelasan yang berbeda dari kelompok 4 putri. Dari kelompok 2 putri dengan ungkapan boleh jika sholat yang digabung dalam satu waktu. Dari kelompok 5 putra dengan ungkapan boleh sebab sholat sunah tidak wajib *menta' yin niat*. Kemudian moderator menutup dan meminta maaf apabila dalam memimpin diskusi banyak kesalahan dengan ungkapan “Demikian saya sebagai moderator karena waktu juga terbatas dan sudah mau habis, apabila banyak kesalahan dan kekurangan dalam memimpin jalannya diskusi, dari saya dan kelompok kami meminta maaf pada teman-teman semua. Selanjutnya kesimpulan akhir saya serahkan semua pada ustad pendamping. Dari saya *Wassalamungalaikum Wr. Wb.* kepada ustad Pendamping dipersilahkan secukupnya”.

Ustad pendamping setelah dipersilahkan untuk memberikan kesimpulan akhir oleh moderator. Maka ustad pendamping memberikan salam dulu sebelum menjawab atau menambah jawaban dari pertanyaan soal tersebut. Ustad Ma'ruf berkata; “*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Langsung saja! Dari pemaparan beberapa kelompok tadi sudah bagus, seperti tadi santri kelompok putra Ilham Shohib sudah membacakan ibarohnya, menjadikan lebih kuat dalam memberi jawaban pertanyaan diskusi malam *iki*. Dari pertanyaan tadi yaitu:

1. Bagaimana hukum menggabungkan beberapa niat dalam satu puasa?
2. Bagaimana hukum menggabungkan beberapa niat sholat dalam satu sholat?

Serta jawaban dari beberapa kelompok sudah bagus, tetapi kelompok lain yang belum memaparkan pendapatnya besok harus ditingkatkan untuk mencari jawaban dan kerja sama kelompok ditingkatkan agar berpendapat. Saya menambahkan sedikit jawaban, yang saya ketahuai dalam penjelasan bahasa Indonesia yaitu menggabungkan niat beberapa puasa, seperti puasa Arafah dan Senin-Kamis hukumnya adalah boleh. Keduanya pun mendapatkan pahala. Hal tersebut disampaikan Sebagaimana dikemukakan oleh Imam Al-Kurdi. Bahkan oleh Imam Al-Banzi, puasa sunnah seperti hari Asyura, jika diniati puasa lain seperti puasa qadha' Ramadhon tanpa meniatkan puasa Asyura, tetap akan mendapatkan pahala keduanya. Adapun puasa 6 hari pada bulan syawal, jika digabung dengan puasa qodho' Romadhon, menurut Imam Romli juga akan mendapatkan pahala keduanya. Namun menurut Abu Makhromah, tidak akan mendapatkan pahala dari keduanya, bahkan tidak sah. **(Kitab I'anah Juz 2, halaman 252 dan juz 1 halaman 153).** Silahkan dicek dalam kitab tersebut mungkin hanya itu saja dari saya. Mari kita tutup diskusi malam ini dengan doa penutup (surat Al-'Ashr, dan doa penutup majlis) dan “*Billahittaufiq walhidayah wal'afwu minkum. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*”.

Selesai sudah kegiatan diskusi senin malam selasa ustad pendamping keluar dari kelas, santri putri dan putra dapat pulang ke kamar

atau melakukan aktifitas lainnya jika tidak ada informasi dari pengurus kelas.

Kesimpulan:

Moderator memulai kegiatan diskusi dengan mengucapkan salam dan membaca Al-Fatihah bersama. Moderator mempersilahkan presentator untuk membacakan teks beserta makna jawanya. Setelah selesai presentator mengembalikan waktunya kepada moderator. Presentator yang kedua dipersilahkan oleh moderator untuk menjelaskan terjemahnya dalam bahasa Indonesia. Setelah penjelasan presentator kedua selesai, lalu mengembalikan waktu pada moderator. Kemudian moderator membacakan pertanyaan/soal yang sudah disepakati sebelumnya. Moderator mempersilahkan dan atau menunjuk kelompok yang akan menjawab pertanyaan masalah fikih tersebut. Diskusi dilakukan dengan menunjukan *Ibaroh*-nya sebagai penguat pendapat dari jawaban. Setelah selesai diskusi kesimpulan sementara dari moderator, dan menutup proses inti diskusi dengan salam. Lalu moderator mempersilahkan waktu kepada ustad Pendamping. Ustad Pendamping membahas kembali pertanyaan-pertanyaan tersebut. Kemudian dia memberikan tambahan penjelasan dan kesimpulan akhir mengenai hasil diskusi ini. Pelajaran pun diakhiri dengan do'a bersama, dan salam oleh ustad Pendamping.



Catatan Lapangan 22
Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Senin Malam Selasa/13 Februari 2017
Jam : 16.30-17.15 WIB

Deskripsi Data :

Pada hari ini penulis dapat masuk lagi dalam kelas Jurumiyah untuk mengikuti dan melihat diskusi masalah fikih. Pertemuan kali ini membahas tentang **bab haid**. Moderator memulai diskusi dengan memberi salam kepada semua peserta diskusi dan membaca surat Al-Fatihah bersama-sama, kemudian mengenalkan para anggota kelompoknya dan petugas presentatornya.

Setelah selesai perkenalan lalu mempersilahkan presentator untuk melakukan tugasnya, awalnya presentator yang bertugas membaca teks, lalu presentator yang bertugas *nahwu-shorof*, kemudian presentator yang bertugas penerjemah bahasa Indonesia. Kondisi kelas saat ini masih kondusif, sebab ustad Pendamping sudah hadir di kelas D.

Sesudah para presentator selesai mempresentasikan materi, lalu acara diskusi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disepakati. Kali ini pertanyaan hanya satu yaitu; “Santri merupakan seorang santri pondok pesantren, dan dia menjabat sebagai pengurus ta’mir pondok pesantren. Suatu ketika saat haid, dia lewat disamping ruang solat pondok, dia melihat ada buku yang terjatuh, karena tidak tertata rapi rak buku saat itu. Akhirnya mengambil buku itu dan menata rak tersebut, ternyata buku itu adalah kitab tafsir Al-Qur’an. Bagaimanah hukum seseorang yang haid memegang dan membawa tafsir Al-Qur’an?”

Kelompok 1 putra memaparkan dengan jawab sebagai berikut; hukumnya tidak boleh karena ada dalil dalam Al-Quran yaitu;

لَا يَمَسُّ الْقُرْآنَ إِلَّا طَاهِرٌ

Artinya: “Tidak boleh menyentuh al Quran selain orang yang suci”. Jadi, kalau dia tidak dalam keadaan suci/thahir maka tidak diperbolehkan menyentuh atau membawa Al-Quran.

Dan kelompok 3 putri memaparkan jawabannya yaitu; Ulama madzhab Syafi’i menjelaskan, Al-Quran yang tulisannya bercampur dengan tafsir -seperti kitab Tafsir Jalalain- dan Al-Quran yang tulisannya terpisah dari tafsirnya -seperti tafsir terjemahan, *Jalalain*, *Shafwatul Bayan li Ma’ani al Quran*- memiliki hukum yang sama.

[مسألة]: لَا تَغْطِي حَوَاشِي الْمَصْحَفِ حُكْمُ التَّفْسِيرِ عِنْدَ (حج) وَقَالَ (م ر): الْحُكْمُ وَاحِدٌ

Artinya: “Bagian tepi Al-Quran tidak sama hukumnya dengan Al-Quran menurut Imam Ibnu Hajar. Sedangkan menurut Imam al Ramli hukumnya sama dengan Al-Quran.”

Sedangkan kelompok 6 putra berpendapat untuk menambahkan keterangan pendukung kelompok 3 putri.

[مسألة]: حَيْثُ كَانَ التَّفْسِيرُ أَكْثَرَ لَا يَحْرُمُ مَسُّ الْمَصْحَفِ مُطْلَقًا،

وَقَالَ (م ر): الْعَبْرَةُ فِي الْحَمْلِ بِالْجَمِيعِ وَفِي الْمَسِّ بِمَوْضِعِهِ.

Artinya: “Jika jumlah huruf tafsir lebih banyak dari pada jumlah huruf Al-Quran, maka tidak haram menyentuh kitab tersebut secara mutlak. Imam Al Romli mengatakan, hukum membawa kitab memandang pada keseluruhan kitab, sedangkan hukum menyentuh hanya pada bagian yang disentuh saja.”

Kelompok 8 putri juga memaparkan dengan pendapat dari Imam Hakim dan Imam Hammad, guru Abu Hanifah dengan dalil mencetuskan hukum tersebut adalah pertama kejadian Rasulullah pernah mengirimkan surat yang di dalamnya tertulis ayat-ayat Al-Quran kepada Raja Heraqlus. Padahal Raja Heraqlus dalam keadaan hadats. Kedua, firman Allah dalam surat al Waq’ah [56]: 77-79

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ. فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ. لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.” Menurut mereka, maksud kalimat Al-Quran dalam ayat tersebut adalah Al-Quran yang ada di Lauh Mahfudz, sehingga yang dimaksud al Muthahharun adalah para malaikat. Jadi, Al-Quran yang ada di dunia tidak haram disentuh.

Sedangkan kelompok lainnya mendengarkan dan menyetujui pendapat dari kelompok-kelompok yang menyampaikan pendapatnya.

Akhirnya moderator menyimpulkan pendapat pada hukum yang dipebolehkan. Kemudian ustad Pendamping dipersilahkan untuk menambah keterangan yang tambahan. Dari ustad Pendamping salam dan menambahkan keterangan jawaban sebagai berikut;

Dalam kitab Bughyaah al Mustarsyidin (Sayyid Abdurrahman bin Muhammad) menjelaskan:

وَاعْتَمَدَ (م ر) وَالْخَطِيبُ حُرْمَةَ مَسِّ السَّاتِرِ لِلْمُصْحَفِ فَقَطْ ، وَجَوَزَ أَبُو مَخْرَمَةَ مَسَّ جَمِيعِ الْجُلْدِ. فَائِدَةٌ : قَالَ أَبُو حَنِيفَةَ : يَجُوزُ حَمْلُ الْمُصْحَفِ وَمَسُّهُ بِخَائِلٍ. وَقَالَ دَاوُدُ : لَا بَأْسَ بِهِمَا لِلْمُؤْمِنِ مُطْلَقًا. وَقَالَ طَاوُسٌ : يَحِلُّ لَنَا لِمُحَمَّدٍ مَعَ الْحَدِيثِ إِهْ شَرَحَ الدَّلَائِلَ

Artinya: “Imam al Romli dan Imam Khathib berpendapat, ‘Haram menyentuh penutup Al-Quran.’ Sedangkan Abu Makhramah memperbolehkan menyentuh seluruh sampul Al-Quran. (Faidah) Abu Hanifah memperbolehkan menyentuh dan membawa Al-Quran dengan alas/penghalang. Imam Dawud berpendapat, ‘Orang mukmin diperbolehkan menyentuh atau membawa Al-Quran secara mutlak.’ Sedangkan Imam Thawus berkata, ‘Keduanya (menyentuh dan membawa Al-Quran) halal bagi keturunan Nabi Muhammad Saw. meskipun dalam keadaan hadas.’”

Setelah menambahkan keterangan ustad Pendamping memimpin doa penutup dan salam sebagai akhir kegiatan diskusi pada pukul 21.30 WIB.

Interpretasi:

Kegiatan diskusi dimulai dengan salam, do’a, dan pengenalan sebagai kegiatan awal, kemudian kegiatan inti yang berisi presentasi

materi dan pemaparan pendapat dari beberapa kelompok serta kesimpulan awal dari moderator, kemudian kegiatan akhir dengan kesimpulan akhir dan tambahan dari ustad Pendamping serta do'a dan salam penutup.



Metode Pengumpulan Data Angket

Hari/Tanggal : Rabu, 01 Februari 2017

Nama : Ana Hilmayatul Mawadah

Kelas : Jurumiyah

Kamar : 6

Pertanyaan :

1. Apa manfaat/kelebihan diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah?
2. Bagaimana hasil pemahaman anda setelah diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah?

Jawaban :

1. - Pengetahuan masalah ibadah.
- Melatih membaca kitab kuning (dalam mencari barah).

2. Kurang maksimal, dikarenakan pengambilan kesimpulan yang kurang pemahaman ~~ada~~ dan menggantung.

Metode Pengumpulan Data Angket

Hari/Tanggal : 03 Februari 2017.....

Nama : Dewi Nurul Azizah.....

Kelas : Jurumiyah.....

Kamar : Ska-One (4).....

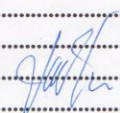
Pertanyaan :

1. Apa kendala/kekurangan diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah?
2. Bagaimana hasil pemahaman anda setelah diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah?

Jawaban :

1.) Kendala diskusi dalam masa masalah fikih kelas jurumiyah menurut saya masih banyak diantaranya :
↳ kurangnya semangat anak jurumiyah baik putra maupun putri untuk mencari ibaroh dari soal yang telah diberikan.
↳ kurangnya keberanian anak jurumiyah untuk mengutarakan pendapatnya saat diskusi berlangsung.
↳ Pembimbing diskusi yang tidak semuanya hadir saat diskusi berlangsung. yang mana para pembimbing tersebut kita jadikan acuan titik penengah dalam diskusi yang kami lakukan.

2.) Hasil pemahaman saya setelah diskusi :
Dalam diskusi masalah fikih tentang problematika sekarang yang ibarohnya banyak dan berbeda-beda, sedangkan tidak ada pembimbing yang kita jadikan acuan. saya merasa tambah bingung dan tambah bimbang (dalam diskusi yg tidak ada kesimpulannya).
Sebaliknya apabila ada soal diskusi dimana ibarohnya sejalan dan tidak terlalu bertentangan sekaligus ada pembimbing yang menyimpulkan. saya jadi yakin dan paham mengenai apa yang harus saya lakukan.



Metode Pengumpulan Data Angket

Hari/Tanggal : Jumat / 3 Feb 2017

Nama : Ari Hikmahwati

Kelas : Jurumiyah

Kamar : 7

Pertanyaan :

1. Apa kendala/kekurangan diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah?
2. Bagaimana hasil belajar anda setelah diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah?

Jawaban :

1. Kurang terdistribusi dan suasana dan sering terjadi kekecewaan soal dan masalah yang terkandung.

2. Setelah diskusi masalah fikih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SILANG KALIJAGA

Metode Pengumpulan Data Angket

Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Februari 2017

Nama : Naila

Kelas : Jurumiyah

Kamar : 10

Pertanyaan :

1. Apa manfaat/kelebihan diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah?
2. Bagaimana hasil belajar anda setelah diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah?

Jawaban :

1.) Dapat mengetahui hukum-hukum seputar permasalahan fikih sehari-hari yang kadang meskipun sering ditemui, namun tidak mengerti jawaban pasti mengenai hukum persoalan tersebut.

2.) * Mengetahui hukum secara pasti. Bukan hanya 'jare-jare' karena disertai (baca) rujukan yg jelas.

Metode Pengumpulan Data Angket

Hari/Tanggal : Ahad, 5 februari 2017

Nama : Rukmono Aji

Kelas : Jurumiyah

Kamar : 10

Pertanyaan :

1. Apa kendala/kekurangan diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah?
2. Bagaimana cara belajar kelompok anda terhadap diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah?

Jawaban :

1.- Keaktifan ~~diri~~ anak-anak jurumiyah sudah cukup bagus akan tetapi masih banyak dari teman-teman yang entah belum persiapan atau kenapa menjadi tidak berpendapat sama sekali efeknya hanya orang2 itu saja yang berpen dapat

- kendala dalam diskusi yang sering adalah belum terbiasa untuk mencari ibarah
- dari kelompok yang bertugas menjadi moderator kurang persiapan, efeknya moderator yang tugasnya ~~memimpin~~ memimpin jalannya diskusi ~~memer~~ mengerem pembahasan yang melaban dari & tidak berfungsi

2. selama ini kelompok saya mencari ibarah sendiri2 tidak pernah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Metode Pengumpulan Data Angket

Hari/Tanggal : 06-07-17

Nama : A. M. Irfan Zidni

Kelas : Jurumiyah

Kamar : 09 (sembilan)

Pertanyaan :

1. Apa manfaat/kelebihan diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah?
2. Bagaimana cara belajar kelompok anda terhadap diskusi masalah fikih kelas Jurumiyah?

Jawaban :

1. Manfaatnya / kelebihan ~~nya~~ yaitu melatih untuk kita mencari ibarah, melatih berbicara agar sesuai dg kaidah / hukum yang ada pada kitab lalu melatih mental para santri untuk berani bicara di depan dan mengetahui hukum-hukum yang mungkin belum diketahui oleh teman-teman kelas Jurumiyah.

2. Yang pertama mengetahui soal yang telah dibagikan, lalu mencari ibarah di dalam kitab / Referensinya setelah itu di share / dibicarakan atau didiskusikan didalam kelas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 20 Oktober 2016
Waktu : 09.00 – Selesai
Tempat : Ruang Munasqsyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Drs. Radino, M.Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Muhammad Abdul Rozak
Nomor Induk : 10410086
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : XIII
Tahun Akademik : 2016/2017

Tanda Tangan

Judul Skripsi : EFEKTIFITAS DISKUSI MASALAH FIKIH KELAS JURUMIYAH
DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYAH YOGYAKARTA

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	15410180	Wahyu Nur Aqman	1.	
2.	13410197	Khotimah	2.	
3.	13480033	Rifka Anna Miratul Faidah	3.	
4.	13410156	Siti Shofiyana Nurjannah	4.	
5.	13410134	Fandhon Setiyanfo	5.	
6.	10410084	Wardono	6.	

Yogyakarta, 20 Oktober 2016

Moderator

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : Tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : B-2017UIN.02/PS.PAI/PP.05.3/ w /2016
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 14 Oktober 2016

Kepada Yth. :

Bapak Drs. Radino, M.Ag

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 11 Oktober 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Abdul Rozak
NIM : 10410086
Jurusan : PAI
Judul : **EFEKTIFITAS DISKUSI MASALAH FIKIH KELAS JURUMIYAH DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYAH YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3928

7913/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/v/364/11/2016 Tanggal : 22 November 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : MUHAMMAD ABDUL ROZAK
No. Mhs/ NIM : 10410086
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Munawwar S.S., M.Ag
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : EFEKTIFITAS DISKUSI MASALAH FIKIH KELAS JURUMIYAH DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYAH YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 22 November 2016 s/d 22 Februari 2017
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

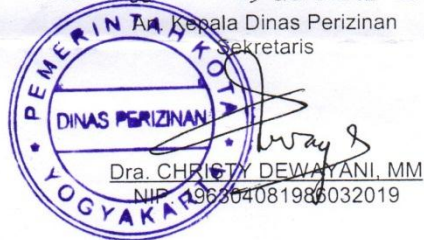
Tanda Tangan
Pemegang Izin

MUHAMMAD ABDUL ROZAK

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 25 November 2016

Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta
4. Pimp. Ponpes Al-Luqmaniyah Yogyakarta
5. Ybs.

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.3.41/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Muhammad Abdul Rozak :
تاريخ الميلاد : ١٣ يوليو ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ نوفمبر ٢٠١٦، وحصل
على درجة :

٥١	فهم المسموع
٥٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٩	فهم المقروء
٤٨٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكارتا، ١٠ نوفمبر ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.3.4/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Muhammad Abdul Rozak**
Date of Birth : **July 13, 1991**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **November 23, 2016** by
Center for Language Development of State Islamic University Sunan
Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	37
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 23, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Muhammad Abdul Rozak
NIM : 10410086
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	70	C
5.	Total Nilai	73.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 17 November 2016

Kepala PTIPD



Dr. Shofwatul-Uyun, S.T., M.Kom.

NIP. 19820511 200604 2 002



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD ABDUL ROZAK

NIM : 10410086

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MTs N Piyungan Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Muhammad Qowim, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 89,24 (A/B)

Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD ABDUL ROZAK
NIM : 10410086
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

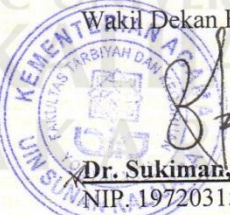
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

83 (B+)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 7032 / S.67

MENGESAHKAN

SALINAN / FOTOKOP SEBUAI DENGAN

TANGGAL

KEPADA MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2009/2010

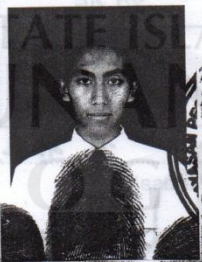
Nomor : MA.02/11.05/PP.01.1/062/2010....

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah...
Wanayoso Kebumen menerangkan bahwa:

nama : MUHAMMAD ABDUL ROZAK
tempat dan tanggal lahir : Kebumen, 13 Juli 1991
nama orang tua : M. Suqyan
madrasah asal : MA Salafiyah Wanayoso Kebumen
nomor induk : 2566

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Kebumen, 26 April 2010

Kepala Madrasah,

Moh. Syaid Sya'roni

NIP. 195010271979021001

MA 11002737



**KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR KOTA YOGYAKARTA**

Jl. Ki Mangun Sarkoro No. 45 A, Pakualaman. Telepon (0274) 512285, Faximile 520575 Yogyakarta 55111

PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : Kd.12.05/5/PP.007/2029/2010

Diberikan Kepada :

M. Abdul Rozak

(Utusan dari PP Al Luqmaniyah Kota Yogyakarta)

sebagai

Peserta

Musabaqah Qiro'atil Kutub (MQK) Tingkat Kota Yogyakarta,
yang diselenggarakan Seksi Pekapontren Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta,
pada Selasa, 2 Nopember 2010, di Masjid P. Diponegoro, Jl. Kenari, Timoho, Yogyakarta

Yogyakarta, 2 Nopember 2010
Kepala



NURUDIN, SH, MA
NIP. 19610814 198303 1 003



Sertifikat

Nomor : II / A/WJ/Iqro' / PPLQ/XII/2010

Jurnalisme Goes to Pesantren; Gerakan Santri Menulis

Presented by:



Pengembangan Sumber Daya Santri [Bidang Jurnalistik I
Bulletin Iqro' I PP. Al Luqmaniyyah]
Jl. Babaran, Gg. Cemani, UH-V, No. 759 P. Kalangan,
Umbul Harjo, Yogyakarta 55161

Supported by:



Diberikan Kepada :

M. Abdul Rozak

Sebagai :

Peserta

Pemateri:

Studium General Jurnalisme Dasar

Oleh; Bpk. Hari Wijaya (Direktur El-Matera)

Pengelolaan Lembaga Jurnalistik di Pesantren

Oleh; Bpk. Ahmad Fikri AF. (Direktur LKiS)

Fund Rising Lembaga Jurnalistik di Pesantren

Oleh; Gus Rifki (Mata Air Jogja)

Dalam Rangka Workshop Jurnalistik

"Jurnalisme Goes to Pesantren: Gerakan Santri Menulis".

Yang di selenggarakan oleh Bulletin Iqro'

PP. Al Luqmaniyyah Yogyakarta, pada:

Hari/tanggal : Sabtu, 25 Desember 2010

Tempat : Aula PP. Al Luqmaniyyah

Panitia Pelaksana

Ketua Panitia



Mohammad Rosyid

Ahmad Syukron

Mengetahui
Pengasah PP. Al Luqmaniyyah



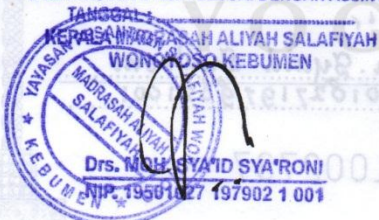
**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Nama : **MUHAMMAD ABDUL ROZAK**
 Tempat dan Tanggal Lahir : **Kebumen, 13 Juli 1991**
 Madrasah Asal : **MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen**
 Nomor Induk : **2566**

No.	Mata Pelajaran	Tertulis	Praktik
UJIAN NASIONAL			
1.	Bahasa Indonesia	8,00	-
2.	Bahasa Inggris	7,20	-
3.	Matematika	8,75	-
4.	Ekonomi	8,00	-
5.	Sosiologi	7,40	-
6.	Geografi	5,80	-
Jumlah		45,15	-
UJIAN MADRASAH			
1.	Pendidikan Agama	8,80	8,00
	a. Al-Qur'an-Hadis	7,85	-
	b. Akidah-Akhlak	7,60	8,25
	c. Fikih	7,30	-
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	7,50	-
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	-	8,00
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	-	8,00
4.	Bahasa Arab	-	7,50
5.	Bahasa Inggris	-	-
6.	Sejarah	7,40	8,00
7.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	8,00	8,00
8.	Seni Budaya	8,00	9,00
9.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	8,00	8,00
10.	Keterampilan/Bahasa Asing	-	-
Jumlah		70,45	72,75
1.	Muatan Lokal : Bahasa Jawa	7,50	7,00
2.	NOMOR : 1032/8.61	-	-

SALINAN / FOTO KOPİ SESUAI DENGAN ASLINYA



26 April

2010

NIP. 195010271979021001

Sertifikat

Nomor : /C.2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/IX/2010

Diberikan Kepada :

MUHAMMAD ABDUL ROZAK

Sebagai :

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010

Tema :

**Membangun Nalar Kritis Mahasiswa sebagai Pengawal Rakyat
dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila**

Diselenggarakan Oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 23 - 25 September 2010

Yogyakarta, 25 September 2010

Mengetahui :

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Prof. Dr. H. Maraduslam Siresar, MA
NIP. 19591003198703 1002



Fika Taufiqurrahman
Presiden



Marzuki
Ketua

Nurdiansyah Dwi Sasongko
Sekretaris





PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, 589621, Fax. (0274) 586117
Website : <http://www.lib.uin-suka.ac.id> , E-mail : lib@uin-suka.ac.id

Sertifikat

Nomor : UIN.2/L.4/PP.00.9/295/2010

Diberikan kepada :

MUHAMMAD ABDUL ROZAK

NIM. **10410086**

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)
pada Tahun Akademik 2010/2011 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 1 November 2010
Kepala Perpustakaan,



M. Solihim Arianto, S.Ag., SIP., MLIS.
NPP. 19700906 199903 1 012



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : MUHAMMAD ABDUL ROZAK
NIM : 10410086
Jurusan/Prodi : PAI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011

Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

a.n. Rektor,

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 195910011987031002



CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Muhammad Abdul Rozak

TTL : Kebumen, 13 Juli 1991

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Alamat Asal : Kepadon RT.02 / RW.02 Ds. Tanjungsari, Kec. Petanahan, Kab.
Kebumen Prov. Jawa Tengah

Alamat Domisili : PP. Al-Luqmaniyyah Jl. Babaran, Gang Cemani No. 759 P/UH V,
Kalangan, Umbulharjo, Yogyakarta

Nama Orang Tua

Ayah : Muhammad Sufyan

Ibu : Rochaniyah

No. Telepon : 087839396839

E-mail : rozaqa76@yahoo.com

Riwayat Pendidikan : 1. MI Negeri Tanjungsari lulus tahun 2004

2. MTs N 1 Klirong lulus tahun 2007

3. MA Salafiyah Kebumen lulus tahun 2010



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA